

**PENERAPAN METODE HAFALAN JUZ ‘AMMA DENGAN  
GERAKAN TANGAN PADA ANAK USIA DINI DI TK DARUL  
QUR’AN KARANG TENGAH KECAMATAN BATURRADEN**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)**



**Oleh:**

**DESI FEBRIANI**

**NIM: 1617406057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Febriani  
Nim : 1617406057  
Jenjang : SI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah Skripsi yang berjudul “ **Penerapan Metode Hafalan Juz ‘Amma dengan Gerakan Tangan pada Anak Usia Dini di TK Darul Qur’an Al Karim Karang Tengah Baturraden**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 April 2021

Saya yang menyatakan,

  
Desi Febriani

1617406057



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN METODE HAFALAN JUZ 'AMMA DENGAN GERAKAN TANGAN  
DI TK DARUL QUR'AN KARANG TENGAH KECAMATAN BATURRADEN**

Yang disusun oleh: Desi Febriani NIM: 1617406057, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini.,  
Program Studi: Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, 9 Juli 2021 dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang  
Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Enjang Burhanudin, S.S., M.Pd  
NIP.198408092015031003

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.  
NIP.198505252015031004

Penguji Utama,

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A  
NIP.198103222005011002

Purwokerto, 22 Juli 2021

Mengetahui :  
Dekan,



Dr. H. Suwito, M. Ag.  
197104241999031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 1 April 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdri. Desi Febriani

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan,telaah,arahan,dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

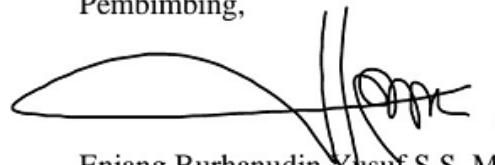
Nama : Desi Febriani  
NIM : 1617406057  
Jenjang : SI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul : Penerapan Metode Hafalan Juz 'Amma dengan Gerakan Tangan pada Anak Usia Dini

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamua'laikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Enjang Burhanudin Yusuf,S.S.,M.Pd

NIP.198408092015031003

# **PENERAPAN METODE HAFALAN JUZ ‘AMMA DENGAN GERAKAN TANGAN PADA ANAK USIA DINI DI TK DARUL QUR’AN KARANG TENGAH KECAMATAN BATURRADEN**

**DESI FEBRIANI  
NIM.1617406057**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode hafalan Juz ‘Amma dengan gerakan tangan di TK Darul Qur’an Karang Tengah Kecamatan Baturraden.

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research dimana peneliti terjun langsung ke lapangan guna untuk memperoleh data dan informasi yang terkait dengan penelitian. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan wali murid. Sedangkan obyek dalam penelitian ini yaitu penerapan hafalan juz ‘amma dengan gerakan tangan pada anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan reduksi data, sajian data dan verifikasi data.

Tujuan dari penerapan metode hafalan juz ‘amma dengan gerakan tangan yaitu untuk mengetahui penerapan hafalan juz ‘amma dengan gerakan tangan pada anak usia dini.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan hafalan juz ‘amma dengan gerakan tangan memudahkan setiap guru dalam membimbing anak untuk hafalan, memudahkan anak untuk mengingat hafalan yang telah diajarkan, memudahkan anak memahami makna dari ayat yang di hafal, melatih fisik motorik anak melalui gerakan tangan dan mendekatkan anak dengan kecintaan terhadap Al Qur’an.

**Kata Kunci** : Penerapan, Hafalan, Juz ‘Amma, Gerakan Tangan, TK Darul Qur’an Al Karim

## **MOTTO**

“Teruslah berkarya selagi mampu dan teruslah berusaha selagi masih ada waktu  
Tuntutlah ilmu hingga nafas terhenti”

( Desi Febriani )



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

***Ibu dan bapak tercinta yaitu ibu Cirem dan Bapak siwan***

“yang selalu mendo’akan terbaik untuk anaknya, memotivasi, dan mendukung anaknya untuk tetap semangat.”

***Kakak kakaku tercinta***

“ yang selalu memberikan arahan, dorongan dan semangat”

***Sahabat- sahabatku***

“yang selalu mendukung dan memotivasiku”

***Ustadzah Cahya***

“yang selalu memberikan dorongan, membimbing saat penelitian dan memberikan semangat”



**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan- Nya, shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan Allah yang diridhoi.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “ Penerapan Metode Hafalan Juz ‘Amma dengan Gerakan Tangan pada Anak Usia Dini”. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan serta tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A., selaku Ketua Jurusan PIAUD Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purokerto.
7. Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing. Terimakasih atas bimbingan Beliau hingga terselesaikannya skripisi ini.
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto.

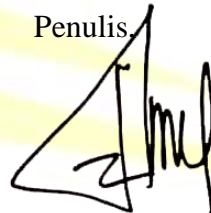


9. Kedua orang tua peneliti, yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan kepada peneliti.
10. Teman-teman PIAUD angkatan 2016, yaitu khususnya teman-teman PIAUD B. Yang telah berjuang bersama dalam menempuh pendidikan sarjana.
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Yang berkenan memberikan do'a serta bantuannya kepada peneliti.

Tiada kata yang bisa penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis, hanya ucapan terimakasih yang dapat disampaikan oleh penulis. Dan semoga akan dibalas dengan yang lebih oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan. Serta penulis juga mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain.

Purwokerto, 11 Januari 2021

Penulis



Desi Febriani

NIM.1617406057

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran Al Qur'an.....	12
1. Pengertian Pembelajaran Al Qur'an.....	12
2. Metode Pembelajaran Al Qur'an.....	12
B. Metode Menghafal Al Qur'an.....	17
C. Metode Hafalan Juz 'Amma .....	18
1. Pengertian Metode.....	18
2. Hafalan Juz 'Amma.....	19
3. Metode-Metode dalam Menghafal Juz 'Amma .....	23
D. Gerakan Tangan .....	26
1. Pengertian Gerakan Tangan .....	26
2. Macam –Macam Isyarat Gerakan Tangan .....	26
3. Gerak isyarat untuk menyatakan hal yang positif .....	26
4. Gerak isyarat untuk menyatakan uang .....	27

5. Gerak isyarat untuk menyatakan penunjukan pada diri sendiri .....	27
E. Metode Hafalan Dengan Gerakan Tangan AUD .....	27
1. Pengertian Menghafal .....	27
2. Hal –Hal Yang Membantu Dalam Menghafal .....	28
3. Metode Dalam Menghafal.....	30
4. Cara – Cara Menghafal .....	30
5. Penerapan Metode Penerapan Isyarat Tangan .....	31

### **BAB III MEODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	34
B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu ) .....	34
C. Subjek dan Obyek Penelitian .....	35
D. Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	40
G. Keabsahan Data Penelitian.....	42

### **BAB IV DATA DAN ANALISIS**

A. Penyajian Data TK Darul Qur'an Al Karim Karang Tengah Baturraden .....	45
1. Gambaran Umum TK Darul Qur'an Al Karim Karang Tengah Baturraden .....	45
2. Managemen Kesiswaan TK Darul Qur'an Al Karim Baturraden .....	51
3. Gambaran Dari Kegiatan Hafalan Juz 'Amma Dengan Gerakan tangan Di TK Darul Qur'an Al Karim Karang Tengah Baturraden .....	55
4. Pemaparan Tentang Hafalan Juz 'Amma Dari Beberapa siswa .....	64
B. Analisis Penerapan Metode Hafalan Juz 'Amma Dengan Gerakan Tangan di TK Darul Qur'an Al Karim Karang Tengah Baturraden .....	66

1. Analisis Pelaksanaan Metode Hafalan Dengan Gerakan Tangan di TK Darul Qur'an Al Karim Karang Tengah Baturraden .....	66
2. Analisis Tujuan Hafalan Dengan Gerakan Tangan di TK Darul Qur'an Al Karim Karang Tengah Baturraden .....	70
3. Analisis Strategi Hafalan Dengan Gerakan Tangan di TK Darul Qur'an Al Karim Karang Tengah Baturraden.....	73
4. Analisis Mencapai Target Hafalan Dengan Metode Gerakan Tangan Anak Usia Dini di TK Darul Qur'an Al Karim Karang Tengah Baturraden .....	75
5. Analisis Penilaian Hafalan Dengan Metode Gerakan Tangan Anak Usia Dini di TK Darul Qur'an Al Karim Karang Tengah Baturraden .....	78
C. Hafalan Juz 'Amma Dengan Gerakan Tangan Dalam Buku Metode Dokter Cilik (Menghafal Dan Memahami Al Qur'an Dengan Isyaran)Penulis Sayiid Muhammad Mahdi Thabathabai dan Siti Wardatul Jannah Penerbit PT Mizan Publika.....	79

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	86
C. Penutup.....	88

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Foto Wawancara
Lampiran 2	Foto Kegiatan Hafalan Juz ‘Amma Dengan Gerakan Tangan
Lampiran 3	Wawancara Dengan Siswa Tk Darul Qur’an Al Karim
Lampiran 4	Pedoman Wawancara
Lampiran 5	Instrumen Observasi
Lampiran 6	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 7	Kartu Bimbingan
Lampiran 8	Surat Ijin Riset
Lampiran 9	Pemberian Surat Ijin Riset
Lampiran 10	Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
Lampiran 11	Surat Pemberitahuan Pelaksanaan Observasi
Lampiran 12	Surat Keterangan Lulus Komprehensif
Lampiran 13	Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 14	Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 15	Surat Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 16	Surat Wakaf
Lampiran 17	Sertifikat-Sertifikat
Lampiran 18	SK
Lampiran 19	Biodata Penulis

IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an ( Juz 'Amma ) secara harfiah merupakan satu nama pilihan Allah yang sangat tepat karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis 5.000 tahun yang lalu yang dapat menandingi Al Qur'an Al Karim, bacaan yang sempurna lagi mulia itu. Al Qur'an (Juz 'Amma) adalah kitab suci yang penuh keajaiban dan keindahan. Keajaibannya terdapat pada sifat dan nama-namanya, kaya pada pengertian dan dalil-dalil, sarat isi dan hakikat, kuat tujuan dan sasaran, praktis pada kegunaan dan risalah, nyata pengaruh dan perannya. Sementara itu, keindahan Al Qur'an ( Juz 'Amma) terdapat pada gaya bahasa dan petunjuk serta anugrah yang diberikannya terus berkelanjutan.<sup>1</sup>

Salah satu usaha dalam proses pemeliharaan Al Qur'an ( Juz'Amma ) adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi, sebab diantara keistimewaan Al Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk untuk dihafal. Selain itu, Al Qur'an sebagai kitab bagi kaum muslimin menempati posisi penting yaitu:

Al Qur'an sebagai *manhajul hayati* ( pedoman hidup ) bagi seluruh manusia tanpa terkecuali. Al Qur'an adalah ruh bagi orang-orang yang beriman. Al Qur'an sebagai *az-zikir* ( peringatan ). Al Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan

Al Qur'an sebagai pedoman umat muslim dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana dalam Hadist riwayat Bukhari nomor 4639 manusia terbaik adalah, yang belajar dan mengajarkan Al Qur'an ( Nawawi. 2010 ). Hadist tersebut menjelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk mempelajari Al Qur'an kemudian mengajarkannya untuk bisa menjadi manusia terbaik di sisi Allah. Kegiatan mempelajari Al Qur'an bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa,

---

<sup>1</sup> Shahah Abdul Fatah Khalid, *Kunci Menguk Al Qur'an* (Yogyakarta:Pustaka Mantiq,2005),hlm.5.

akan tetapi oleh semua kalangan usia bahkan anak usia dini. Anak perlu dikenalkan dengan Al Qur'an sejak dini, sebab Al Qur'an adalah pedoman dasarnya kelak dalam menjalani kehidupan. Untuk menjaga kelestarian dan kemurnian Al Qur'an, maka perlu dimunculkan para penghafal Al Qur'an.<sup>2</sup>

Adapun sebgai pembelajaran yang mengkritik kegiatan menghafal Al Qur'an ( Juz 'Amma ) yang dilakukan pada saat kanak-kanak karena menurut mereka, anak anak menghafal Juz 'Amma tanpa pemahaman. Manusia seharusnya menghafal apa yang ia pahami. Namun, kaidah ini tidak dapat diaplikasikan bagi Al Qur'an ( Juz 'Amma ) karena tidak masalah seorang anak menghafal Al Qur'an ( Juz 'Amma ) pada masa kanak-kanak untuk kemudian memahaminya pada saat dewasa. Kegiatan menghafal pada masa kanak-kanak seperti memahat diatas batu.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini sangat membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang aktif dan aktratif. Berbagai aktifitas perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran seperti bermain, menari, olahraga, gerakan tangan dan kaki dan apapun yang merupakan aktifitas positif. Yang dimaksud pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan pada anak didik untuk mengalami sendiri, untuk berlatih untuk berkegiatan, sehingga baik dengan daya pikir emosi dan ketrampilanya mereka belajar dan berlatih. Yang dimaksud dengan pembelajaran aktratif suatu proses pembelajaran mempesona, menarik, mengasyikan, menyenangkan, tidak membosankan, bervariasi, kreatif dn indah.

Saat mengajarkan anak usia dini menghafal Juz Am'ma hendak lah guru tidak mengabaikan prinsip “ bermain sambil belajar “. Guru harus dapat menciptakan suasana santai sehingga anak tidak merasa tertekan atau terpaksa untuk menghafal Juz 'Amma. Untuk itu, guru harus pandai mencari metode atau cara pembelajaran yang berfariatif dan mengikuti serta paham psikologi anak. Dengan pertimbangan kecerdasan seorang anak dan kekuatan ingatanya.

---

<sup>2</sup> Fajriatul Ialamiah Dkk, *Jurnal Obsesi ( Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini )*, Vol.3, No.1, 2019, Pasca sarjana UNJ.Hlm.31

Menghafal dengan memadukan gerakan merupakan kolaborasi yang seimbang antara gerakan mulut dan isyarat tangan. Dimana metode tersebut bukan hanya ayat yang dihafal melainkan juga terjemahnya. Metode ini juga merupakan metode yang terbilang sangat baru dikalangan peserta didik tentunya akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai Al Qur'an dan menghafalnya.

Dalam setiap gerakan, anak akan belajar Al Qur'an sekaligus memahami makna dan artinya. Anak-anak dalam mengikuti gerakan yang diberikan akan merasa seperti bermain, tidak tertekan sehingga rasa senang, enjoyable dalam setiap sesi pembelajaran membuat mereka cinta dalam mendengarkan Al Qur'an dan jauh dari rasa keterpaksaan. .

Dari hasil Observasi wawancara langsung dengan Kepala Sekolah di TK Darul Qur'an Karang Tengah. Beliau mengatakan bahwa TK Darul Qur'an adalah TK yang pembelajarannya berbasis hafalan suratan pendek atau Juz Amma. Di TK ini anak – anak setiap harinya melakukan hafalan yang didampingi guru kelas dengan metode gerakan tangan. Saat kegiatan hafalan anak-anak lebih mudah menangkap setiap per ayat suratan yang ajarkan guru kepada anak-anak. Kebanyakan anak-anak menyukai hafalan dengan metode gerakan selain mengenalkan per ayat suratan, anak-anak juga dapat memahami arti dari ayat yang dihafal.<sup>3</sup>

Dari alasan mendasar yang telah disebutkan maka menghafal Al Qur'an (Juz 'Amma ) merupakan faktor penting dalam sejarah kehidupan manusia, juga memperbanyak lembaga-lembaga Al Qur'an merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan dalam menjaga *kemutawatiran* Al Qur'an dan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas umat. Salah satu lembaga yang memberikan perhatian khusus kepada program pendidikan Al Qur'an khususnya Juz 'Amma adalah TK Darul Qur'an Karang Tengah.

---

<sup>3</sup>Teguh Arafah J ,” Metode Menghafal dan memahami Al Qur'an bagi anak usia dini melalui Gerakan Isyarat ACQ” *Journal of Islamic Education*, Vol.3, No.1 (2020) IAIN Palopo hlm. 79-81.



## B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah timbulnya salah penafsiran tentang judul Skripsi, terlebih dahulu penulis mendefinisikan beberapa istilah penting. Istilah penting tersebut meliputi:

### a. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata terap yang berarti proses, cara, perbuatan menerapkan.<sup>4</sup> Sedangkan menurut beberapa ahli penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan.

Menurut Usman, penerapan ( implementasi ) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana.

Menurut Setiawan, peenerapan ( implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya.<sup>5</sup>

Dari pemaparan diatas bahwa kesimpulan dari penerapan adalah suatu cara atau proses untuk menerapkan metode yang akan diajarkan pada anak guna memperoleh tujuan yang maksimal.

### b. Metode

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Dengan metode memudahkan dalam penerapan suatu materi yang akan diajarkan.

Tak hanya itu saja, materi pelajaran yang mudah pun terkadang sulit untuk diterima siswa karena metode yang digunakan kurang tepat. Namun sebaliknya apabila suatu pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, dan menarik.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>KBBI Daring, [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id)., diakses pada 11 juli 2021 pukul 19.00 WIB

<sup>5</sup><https://www.kumpulanpengertian.com/2020/09/pengertian-penerapan-menurut-para-ahli.html?m=1>. Diakses pada 12 juli 2021 pukul 08.00 WIB

<sup>6</sup>Siti Maesaroh, Jurnal Kependidikan “ peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar PAI”, vol.1, No.1. 2013.Hlm.155.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa metode yaitu suatu cara untuk memberikan pembelajaran pada anak didik atau siswa agar mudah di pahami serta tercapainya tujuan belajar mengajar anak.

c. Hafalan

Hafalan atau menghafal berasal dari kata dasar hafal yang didalam kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata menghafal adalah berusaha meresap kedalam pikiran agar selalu ingat dan kata hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan atau hasil dari kegiatan menghafalkan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hafalan adalah suatu kegiatan untuk mengingat dan memahami pembelajaran dengan menyimpan nya dalam ingatan.<sup>7</sup>

d. Juz ‘Amma

Juz ‘Amma merupakan bagian dari al qur’an yang terdapat pada juz terakhir atau juz 30 dengan jumlah surat terbanyak. Di dalamnya terdapat 37 surat. Dimulai dengan surat An-Naba dan diakhiri dengan surat An-Naas. Sebagian besar dari surat-surat tersebut, yaitu sebanyak 34 surat, merupakan surat makkiyah, yaitu surat yang turun sebelum Rasullulah Hijrah ke Madinah. Sedangkan tiga surat selebihnya, yakni Al Bayyinah, Az-Zalzalah, dan An- Nashr merupakan surat Madaniyah, yaitu surat yang turun setelah Rasulallah SAW hijrah ke Madinah. .<sup>8</sup>

e. Gerakan Tangan

Gerakan tangan merupakan aspek komunikasi yang sangat kuat, baik dari sisi pembicara maupun pendengar “ papar Dr. Carol Kinsey Goman, pakar bahasa tubuh dan penulis *TheNonverbal Advantage*. Sebuah penelitian yang menganalisis TED Talks pada tahun 2015 menemukan bahwa pembicara yang paling populer dan viral menggunakan sekitar 465

---

<sup>7</sup>Saihu „Jurnal Kordinat” *Peran hafalan Al Qur’an ( Juz ‘Amma)*”, Vol. XIX, No.1, 2020.hlm.55.

<sup>8</sup> Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur’an* , Ed 1, Cet.III, Jakarta : Bumi Aksara 2005,hlm.4.

gerakan tangan, yang banyak dari para pembicara yang kurang populer. Penelitian lain menemukan bahwa orang-orang yang “berbicara” dengan tangannya umumnya dikenal sebagai pribadi yang hangat, ramah, dan energik. Sementara yang jarang menggunakan tangannya saat berbicara biasanya memiliki kepribadian logis, dingin dan analitis.

Tubuh kita memiliki peran penting dalam cara kita berfikir. Gerakan tangan membantu kita mengutarakan isi kepala kita dan membantu orang lain paham dengan yang kita utarakan. “melakukan gerakan tak bisa terpisahkan dari kegiatan berbicara, dan bergerak saat berbicara dapat membudahkan cara berfikir kita ungkap Kinsey Goman. Dengan menggerakkan tangan pada dasarnya akan sangat memudahkan kita berfikir dengan lebih jernih, berbicara dengan kalimat yang lebih jelas, dan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami.”<sup>9</sup>

f. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang tentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi perinci anak usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada anak usia dini, yaitu masa semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa ahli pendidikan anak usia dini mengategorikan anak usia dini sebagai berikut : kelompok bayi berada pada usia 0-1 tahun, kelompok awal berjalan berada pada rentang usia 1-3 tahun, kelompok pra-sekolah berada pada rentang usia 3-4 tahun, kelompok usia sekolah ( kelas awal SD ) berada pada rentang usia 5-6 tahun dan usia sekolah ( kelas lanjut SD ) berada pada rentang 7-8 tahun.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Endah Wijayanti ,selalu ikut bergerak saat bicara begini kepribadianmu [.https://m.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3924090/tangan.](https://m.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3924090/tangan) 20 oktober 2019 pukul 09.00 WIB

<sup>10</sup> Surya Dandan, *Hakikat Anak Usia Dini*, Modul 1, Jakarta : Kencana, hlm.1.4

g. TK Darul Qur'an Al Karim Karang Tengah

TK Darul Qur'an terletak di Desa Karang Tengah Baturraden RT03/04. TK ini merupakan TK yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an. Yang dimana di TK ini berbasis hafalan dengan gerakan tangan. Kepala TK Darul Qur'an ini adalah ibu sumiyati S.Pd.AUD. yang dimana TK ini lebih menekankan pada hafalan anak guna untuk masa depan yang akan datang. Di TK ini metode hafalanya dengan menggerakkan anggota badan termasuk tangan sesuai dengan arti dari surah yang dihafal tersebut.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah “bagaimana penerapan hafalan Juz ‘Amma pada anak usia dini dengan metode gerakan tangan ?”.

**D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hafalan anak usia dini dengan penerapan metode gerakan tangan di TK Darul Qur'an Karang Tengah Baturraden.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap penelitian yang hendak diteliti:

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan. Khususnya dalam bidang keagamaan.

b. Secara Praktis

1) Bagi peneliti sebagai calon pendidik

Manfaatnya adalah menambah wawasan baru dan ilmu pengetahuan baru tentang Hafalan Juz ‘amma dengan Metode Gerakan Tangan anak usia dini.

Peneliti dapat mengetahui secara langsung proses Hafalan Juz ‘amma dengan Metode Gerakan Tangan Anak Usia Dini dalam pembelajaran awal sebelum pembelajaran sentra .

Hasil penelitian ini bisa dijadikan temuan awal dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Hafalan Juz amma dengan Gerakan Tangan anak usia dini..

2) Bagi guru,

Sebagai bahan masukan dan informasi pentingnya Hafalan Juz ‘amma bagi anak usia dini.

3) Bagi masyarakat umum,

Sebagai bahan informasi bahwa masyarakat juga harus ikut berperan dalam melaksanakan kegiatan Penerapan Hafalan Juz ‘Amma bagi Anak Usia Dini.

#### **E. Kajian Pustaka**

Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti dapat melihat dan menelaah beberapa literatur yang terdapat kesamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Dalam tinjauan pustaka ini, merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Shofiatun Nasihah, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, dengan Judul “ Peningkatan Hafalan Surah Al Kafirun melalui metode Gerak Kinestetik di PAUD Berbasis Aqidah Islam Tahun 2017/2018”. Hasil dari Penelitian ini meliputi antara lain : 1) Proses pembelajaran setelah menggunakan metode gerak secara perlahan meningkat, dari pra siklus yang rata-rata 39%. Dari siklus I rata-rata 64% dengan jumlah siswa yang lancar menghafal ada 10 anak sampai siklus II meningkat 80% dan jumlah siswa yang lancar menghafal ada 16 anak. 2) anak antusias dan semangat pembelajran sekaligus anak dapat memahami dan bisa menirukan dengan cepat dan lancar. Dari pemaparan skripsi yang ditulis oleh Shofiatun Nasihah, ada persamaan dan perbedaannya. Persamaanya dalam judul skripsi ini

membahas tentang hafalan serta menggunakan gerakan. Namun perbedaannya terdapat pada surahnya disini hanya merujuk pada satu rusah saja yaitu Al Kafirun.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Nurdini Bismi Fitria Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “ Pelaksanaan Tahfidz Al Qur’an pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qurani “. Hasil dari penelitian tersebut yaitu berdasarkan pelaksanaan program pembelajaran tahfidz pada tahun ajaran 2014/2015 tersebut, dari Sembilan jumlah anak kelompok B , tujuh anak diantaranya berhasil menghafal setenagh juz 30 dan dua berhasil menghafal satu juz 30. Dari pemaparan skripsi yang ditulis oleh Nurdini Bismi Fitria , ada persamaan dan perbedaannya. Persamaanya dalam judul skripsi ini membahas tentang tahfidz atau sama artinya dengan menghafal Al Qur’an pada anak-anak. Namun perbedaaanya tidak menggunakan metode gerakan tangan.

*Ketiga*, skripsi dari Novida Balqis Fitria Alfiani dengan judul “ Strategi Al Qur’an Juz 30 bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak islam terpadu, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, fakultas Ilmu Tarbiya dan Keguruan UIN Malang, hasil dari penelitian tersebut yaitu dalam pengajaran menghafal Al Qur’an guru tidak hanya menggunakan satu metode saja melainkan banyak metode seperti : metode Tallaqi, Gerakan tangan, Audio Visual, dan Tabarak. Dari pemaparan skripsi yang ditulis oleh Novida Balqis Fitria Alfiani, ada persamaan dan perbedaannya. Persamaanya dalam judul skripsi ini membahas tentang sama-sama membahas strategi menghafal juz 30 bagi AUD. Namun ada juga perbedaannya dalam judul ini menggunakan beberapa metode gerakan menghafalnya.

*Ke empat*, Skripsi dari Heri Ermawati dengan judul “ Probelamatika Menghafal Surat-surat Pendek ( Juz Amma ) materi Al Qur’an pada bidang studi pendidikan Agama islam di kelas 5B SDN 44 Ampenan Kec. Ampenan dengan hasil penelitian tersebut yaitu problematika hafalan anak berasal dari dua faktor yaitu pertama, dari diri peserta didik ( internal ) seperti masalah kurangnya kemampuan anak untuk menghafal dan faktor ke dua yaitu berasal

dari luar diri peserta didik ( faktor eksternal ) meliputi masalah kurangnya media/alat dalam proses belajar mengajar. Dari pemaparan skripsi yang ditulis oleh Heri Ermawati, ada persamaan dan perbedaannya. Persamaanya dalam judul skripsi ini membahas tentang hafalan Juz ‘Amma. Namun perbedaannya dalam judul skripsi ini ditunjukkan pada anak kelas 5 SD.

*Ke lima*, Skripsi dari Rifdatul Maula dengan judul “ Impleetasi metode Tabarak di Mataba Al Furqon Desa Petung Panceng Gresik dan Metode Talaqi di KB - TK Al Furqon Al Islami Desa Srowo Sidayu Gresik dengan hasil penelitian tersebut yaitu mencangkup tentang tujuan kurikulum, materi kurikulum, strategi kurikulu, syarat raw input, target hafalan Al Qur’an, bahan ajar, implementasi metode, output pembelajaran, evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor peghambat. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa metode tabarak yang lebih efektif untuk membimbing anak usia dini dalam menghafal Al Qur’an. Dari pemaparan skripsi yang ditulis oleh Rifdatul Maula, ada persamaan dan perbedaannya. Persamaanya dalam judul skripsi ini membahas tentang hafalan Al Qur’an pada AUD. Namun perbedaannya dari judul skripsi ini menggunakan metode tabarak.

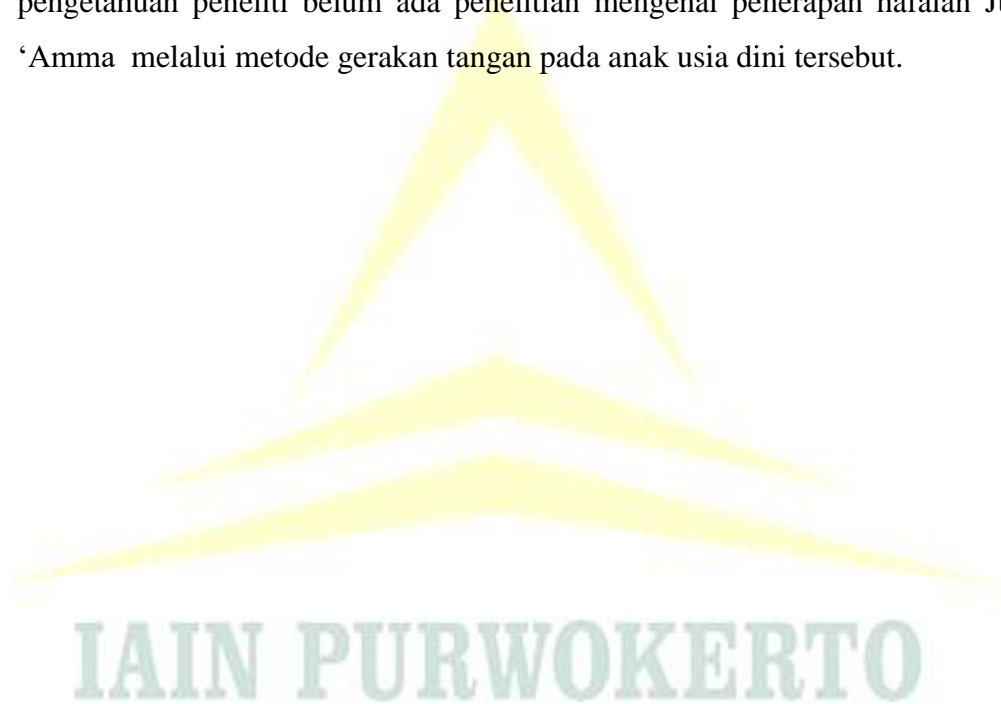
*Ke enam*, Jurnal Ilmiah Potensia, dari Ana Dewinta dkk. Vol.5, No. 1, 2020 dengan judul “ studi kasus anak hafal al qur’an juz 30 di Paud IT Generasi Rabbani Kota Bengkulu “ hasil penelitian menunjukkan bahwa anak memiliki kecerdasan diatas rata-rata, orang tua memberikan motifasi dan bimbingan terhadap anak untuk menghafal al qur’an, orang tua dan guru menerapkan menerapkan metode yang sama yaitu metode talaqqi dengan setoran dalam mengajarkan anak menghafal al qur’an sehingga anak hafal juz 30 di usia 6 tahun. Dari pemaparan jurnal ilmiah diatas memiliki persamaan dan perbedaannya. Persamaan dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas hafalan juz ‘amma hanya saja metode pembelajaranya yang berbeda.<sup>11</sup>

Dari uraian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian Shofiatun Nisahah, Nurdini Bismi Fitria, Novida Balqis Fitria Alfiani, Heri

---

<sup>11</sup>Ana Dewinta dkk, Jurnal Ilmiah Potensia “ *studi kasus hafalan al qur’an juz 30 di Paud Generasi Rabbani Kota Bengkulu*, Vo.5,No.1,2020,Hlm. 45.

Ermawati, Rifdatul Maula dan jurnal ilmiah potesia Ana Dewinta dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan dengan peneliti yaitu secara umum membahas dan menekankan pada pembelajaran hafalan juz amma sedangkan perbedaannya terdapat pada metode hafalan, fokus, waktu dan tempat penelitiannya. Ada juga dari skripsi Heri Ermawati memiliki perbedaan peneliti yaitu pada problematika hafalan anak dari segi faktor internal dan eksternal. Namun tidak jauh beda dari peneliti- peneliti yang lain karena sama-sama membahas Hafalan Juz 30 pada peserta didik. Meskipun ada referensi yang mirip dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, namun menurut pengetahuan peneliti belum ada penelitian mengenai penerapan hafalan Juz ‘Amma melalui metode gerakan tangan pada anak usia dini tersebut.





## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Pembelajaran Al Qur'an

#### 1. Pengertian Pembelajaran Al Qur'an

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan formal disekolah. Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang terdiri dari data dua konsep tidak dapat dipisahkan yaitu proses belajar dan mengajar. Dalam hal ini proses pembelajaran Al Qur'an tentunya memerlukan strategi dan metode tertentu untuk mempelajarinya. Sebagai seorang muslim, mahasiswa tentunya harus mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Sejauh ini, berbagai metode dan strategi pembelajaran Al Qur'an telah dirumuskan dengan maksud membangun karakter dalam diri setiap mahasiswa, karena hal ini berkaitan erat dengan kualitas keberagaman yang lebih baik serta kebahagiaan hidup.

Hasil penelitian Abdel-Khalek menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al Qur'an adalah hal yang penting dalam kehidupan mayoritas penduduk muslim, tidak terkecuali mahasiswa, pelajar dan anak usia dini. Sebab itu, pendidikan Al Qur'an perlu terus dimantapkan, sebagai salah satu upaya pendidikan karakter.<sup>12</sup>

#### 2. Metode Pembelajaran Al Qur'an

Ilmu pengetahuan adalah salah satu pokok kandungan kitab suci Al Qur'an. Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW di Gua Hira adalah surat yang didalamnya berisi perintah membaca atau mencari ilmu. Perintah itu terdapat dalam Surah Al – 'Alaq ayat 1-5. Ada pula dasar-dasar pembelajaran Al Qur'an terdapat dalam surah Al-An'am [06]:38. Yaitu:

---

<sup>12</sup> Yusuf Hanif, DKK “ *Literasi Al Qur'an*. (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa). 2019 .hal. 19.

مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

“Tiadalah kami hapalkan sesuatu pun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhan lah mereka di himpulkan “

Ada pula keutamaan dalam membaca Al Qur’an ialah sebagai berikut :

- a. Membaca Al Qur’an merupakan salah satu bentuk ibadah dan pendekatan diri kepada Allah SWT. Orang yang membaca Al Qur’an akan diberikan ganjaran pahala oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

“ sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebgaiian rezeki yang kami anugraahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengarap perniagaan yang tidak akan merugi ( QS. Fatir :29 ).

- b. Al Qur’an yang dibaca akan menjadi syafa’at di hari akhir.
- c. Mendengarkan dan memperhatikan ayat-ayat Al Qur’an yang sedang dibacakan orang dan pendengar ini diberi pahala dan rahmat oleh Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah SWT.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“ dan bila dibacakan Al Qur’an , maka dengarkanlah baik-baik , dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”. ( QS. Al A’raf : 204 )

Maksudnya jika dibacakan Al Qur’an kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil terdiam diri, baik dalam sembahyang, terkecuali dalam sholat berjama’ah maupun diluar sembahyang, ma’lum boleh membaca Al Fatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat Al Qur’an.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> M. Quraish Shahib, dkk, *Ensiklopedia Al Qur’an* , ( Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm.792-793.

Selain itu ada juga tujuan dari pembelajaran Al Qur'an untuk lingkup siswa atau santri yaitu :

1. Agar peserta didik menyakini dan menghormati Al Qur'an sebagai kitab suci
2. Agar peserta didik terbiasa dan gemar membaca Al Qur'an (tadarrus) dengan fasih menurut kaidah ilmu tajwid
3. Agar peserta didik mudah menghafal sejumlah do'a, suratan pendek dan ayat-ayat pilihan
4. Agar peserta didik terbiasa dan mudah mengerjakan shalat
5. Agar peserta didik mudah dan terbiasa mengerjakan amal shaleh.<sup>14</sup>

Dalam Pembelajaran Al Qur'an terdapat beberapa metode yang digunakan diantaranya sebagai berikut :

a. Metode Qira'ati

Metode membaca Al Qur'an ini baru berakhir disusun pada tahun 1986 M oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi, yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini merupakan hasil evaluasi dan pengembangandari kaidah Baghdadiyah. Metode ini adalah cara cepat membaca Al Qur'an yang lebih menekankan pada praktek baca Al Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan dengan cara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sesuai dengan latar belakang atau sejarah awal adanya metode qiro'ati ini maka metode ini mempunyai suatu strategi serta prinsip dalam pembelajaran.<sup>15</sup>

Secara umum, pembelajaran membaca al qur'an dengan metode qira'ati adalah sebagai berikut :

1. Dapat digunakan pengajaran secara klasikal dan individual
2. Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh materi pokokbahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri.
3. Siswa membaca tanpa mengeja.

---

<sup>14</sup>Halid H. dkk "Ilmu Pendidikan Islam " ,( Yogyakarta : CV Budi Utama,2018 ), hlm.472-473

<sup>15</sup> Wiwik Anggrawati," Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an ", Jurnal Intelegensia Vol. 1 No. 1, 2016, hal. 110.

4. Sejak permulaan belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan cepat dan tepat.<sup>16</sup>

b. Metode Iqra'

Setelah metode qira'ati, lahir metode-metode lainnya. Diantaranya metode Iqra'temuan KH. As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri dari 6 jilid. Dengan hanya 6 bulansiswa sudah mampu membaca al-qur'an dengan lancar. Inti dari metode Iqra adalah dengan menekankan cara membaca a, ba, ta, na, ni, nu tanpa si santri tahu dulu nama-nama hurufnya seperti alif, ba, ta dan nun. Dan ternyata metode Iqra' paling banyak diminati di zamannya.

Metode Iqra menjadi populer, lantaran diwajibkan dalam TK Al Qur'an yang dicanangkan menjadi program nasional pada musyawarah nasional V Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), pada 27-30 Juni 1989 di Surabaya.

Tiga model pengajaran metode ini adalah : *pertama*, Cara Belajar Santri Aktir (CBSA). Guru tak lebih sebagai penyimak, bukan penuntunbacaan. *Kedua*, privat yaitu guru menyimak seorang demi seorang. *Ketiga*, asistensi. Jika tenaga guru tidak mencukupi, murid yang mahir bisa turut membantu mengajar murid-murid lainnya.

Untuk pelajaran penunjang dalam keberhasilan metode ini, siswa juga digembleng dengan materi-materi berikut :

1. Hafalan surat-surat pendek ( Juz Amma )
2. Hafalan ayat-ayat pilihan
3. Hafalan bacaan shalat dan praktiknya
4. Hafalan do'a sehari-hari.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Imam murjito, *Pengantar Metode Qira'ati*, ( Semarang : Radhatul Mujawwadin, 2002 , Hlm.13.

<sup>17</sup> Direktur Jendral Bimbingan Agama Islam, *Metode-metode Membaca Al Qur'an di sekolah Umum* ( Jakarta : Depag RI, 1998), hlm.43.

c. Metode tartiila

Metode Tartiila adalah salah satu metode pembelajaran Al Qur'an yang disusun oleh lembaga JQH (*Jam'iyah Qurro' Wal Huffadz*). Tartiila merupakan system pembelajaran Al Qur'an berbasis Privat School yang dikelola secara intensif, dikembangkan melalui monitoring evaluasi yang ketat dengan acuan variasi pola terbaik serta pencapaian target secara maksimal.<sup>18</sup>

d. Metode Ummi

Pada Pertengahan tahun 2007, KPI telah menerbitkan sebuah metode baca tulis al qur'an yang bernama Ummi. Metode ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS. Sebelum beredar dimasyarakat, buku ini telah melewati beberapa tim penguji pentasbihan. Antara lain, Roem Rowi, yang merupakan Guru Besar 'Ulumul Qur'an / tafsir al-qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pentashih selanjutnya adalah Mudawi Ma'arif ( al- Hafizh ). Beliau pemegang sanad Muttsihil sampai Rasullulah saw. Qira'ah riwayat Hafis dan Qira'ah Asyarah.<sup>19</sup>

e. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan metode pembelajaran yang dilengkapi dengan pemilihan materi pembelajaran membaca dan teknik penyampainnya kepada anak didik yang dirasa sangat simple, efektif, dan universal. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik dan dapat diterapkan oleh lembaga manapun. Dalam pelaksanaannya, metode Yanbu'a juga tidak memerlukan biaya yang banyak, hanya diperlukan kreatifitas dan semangat dari guru agar metode tersebut mencapai hasil yang maksimal.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Panduan metode tartiilia

<sup>19</sup> Mansuri dan A Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi* (Surabaya:KPI,2007)hlm.4.

<sup>20</sup> Muslikah Suriyah, (*Metode Yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada pada kelompok b2 RA permata hari Al-Mahalli Bantul*), Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol.3,No.2, 2018,Hlm.292,

## B. Metode Menghafal Al Qur'an

Meskipun menghafal Al Qur'an itu sulit dan butuh waktu lama, demikian menurut masyarakat umum, namun minat kaum muslim untuk menghafal Al Qur'an tidak pernah surut. Demikianlah cara Allah menjaga Al Qur'an. Allah, dengan ke-Maha Kuasa-Nya telah menggerakkan hati sebaigian kaum muslimin untuk menjadi penghafal Al Qur'an.<sup>21</sup> Ada beberapa metode untuk menghafal Al Qur'an adalah sebagai berikut :

### 1. Metode Ilham

Metode ilham merupakan metode menghafal Al Qur'an secara berpasangan, dua atau tiga orang per pasang. Pasangan ini akan terus bersama selama proses menghafal Al Qur'an, artinya tidak diperkenankan untuk bergonta-ganti pasangan. Fungsi dari pasangan disini adalah agar saling bisa memperhatikan, menyimak, mengevaluasi, dan memotivasi satu sama lain.<sup>22</sup>

### 2. Metode Talqin.

Metode talqin adalah mengajarkan anak menghafalkan al qur'an dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya. Setelah anak menguasainya, maka berpindah ke ayat selanjutnya.

### 3. Metode gerakan atau isyarat

Cara menghafal al qur'an dengan metode ini pelopori oleh ayah Husein Ath-Thaba'thaba'I yang berhasil menjadikan anaknya ahlu qur'an sejak usia 6 tahun. Metode ini cocok untuk anak yang mempunyai daya konsentrasi pendek dan tidak bisa diam. Metode ini menarik lagi anak yang kurang tertarik dengan lafadz-lafadz ayat yang sedang dihafal.

---

<sup>21</sup> Fitriana Firdausi, ( *optimasi kecerdasan majemuk sebagai metode menghafal Al Qur'an.*) Jurnal Studi-Studi ilmu Al Qur'an dan Hadis Vol.,18,No. 2, 2017, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta ,Hlm.52

<sup>22</sup> Fitriana Firdausi, ( *optimasi kecerdasan majemuk sebagai metode menghafal Al Qur'an.* ), Jurnal Studi-Studi ilmu Al Qur'an dan Hadis Vol.18,No. 2, 2017, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta , Hlm. 65.

#### 4. Metode Membaca Ayat Yang Akan di Hafal

Metode ini mensyaratkan bahwa anak sudah bisa baca Al Qur'an dengan baik. Dengan kata lain, anak menghafal sendiri dengan membaca ayat Qur'an yang dihafal secara berulang-ulang, kemudian baru menghafalkannya. Metode ini diterapkan oleh santri – santri Al- Urujah Jakarta yang bisa menyelesaikan hafalan 10 Juz dalam waktu 10 bulan. Dengan demikian, satu bulan mereka berhasil menghafal 1 Juz.<sup>23</sup>

### C. Metode Hafalan Juz A'mma

#### 1. Pengertian Metode

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan.<sup>24</sup>

Metodologi berarti ilmu-ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji. Metodologi tersusun dari cara-cara yang terstruktur untuk memperoleh ilmu.<sup>25</sup>

Metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada satu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat procedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat procedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-

---

<sup>23</sup> Aida Hidayah, (*Metode Hafidz Al Qur'an untuk Anak Usia Dini*), Jurnal studi Ilmu-Ilmu Qur'an dan Hadis, Vol.18, No.1 2017, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Hlm.59-60.

<sup>24</sup> <http://mangihot.blogspot.com/2016/10/pengertian-metode-pembelajaran-secara.html> (diakses Senin, 8 Juni 2020 pukul 09.30)

<sup>25</sup> <http://id.m.wikipedia.org/wiki/metodologi>. (diakses pada hari Selasa, 6 April 2021 pukul 17.05).

langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.<sup>26</sup>

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## 2. Hafalan Juz ‘Amma

Al Qur’an merupakan kitab suci bagi pemeluk agama islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci Al Qur’an dan hamba-hambanya yang terpilihlah yang sanggup menghafalnya.

Hal ini telah dibuktikan dalam firman Allah SWT :

{ ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا }

“kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamba-hamba kami “ ( Q.S Al-Fathir 35:32 )<sup>27</sup>

Menghafal Juz ‘amma merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan dianjurkan dalam kehidupan manusia, sekurang-kurangnya menghafal Juz ‘Amma atau juz 30 dalam Al Qur’an sebagai bacaan dalam melaksanakan sholat.

Menghafal Juz ‘Amma sebaiknya diterapkan pada anak sejak usia dini agar mereka terbiasa menggunakan waktu untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan dan masa depan nya.

Menghafal Juz ‘Amma merupakan aktivitas mengulang-ulang ayat-ayat Al Qur’an agar masuk kedalam ingatan. Kaitanya dengan menghafal Al Qur’an, berpandangan bahwa menghafal Al Qur’an merupakan kegiatan mengingat bacaan Al Qur’an secara mendalam hingga masuk ke

<sup>26</sup>Nana sudjana “Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar”, Bandung :Sinar Baru Algensindo.2005. hlm.76.

<sup>27</sup>Muhaimin Zen, “Tata Cara atau Problematika menghafal Al Qur’a”, Jakarta : Pustaka Husna, 1985.hlm. 35.



dalam hati sehingga tersimpan dalam memory ingatan dengan kuat. Pada umumnya proses menghafal Juz ‘Amma diawali dengan membaca Juz ‘amma diikuti dengan pengulangan bacaan. Ayat-ayat Juz ‘Amma yang diulang-ulang untuk dihafalkan dapat melatih panca indera terutama pendengaran dan penglihatan yang langsung berhubungan dengan fungsi memori otak.

Dalam menghafal Juz ‘Amma ada 3 ( tiga ) aktivitas yang dapat dilakukan sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan bacaan Juz ‘amma yang sudah dihafal tersebut didalam ingatan. Oleh karena itu menghafal Juz ‘Amma mempunyai tingkatan yang paling tinggi dalam proses penyimpanan informasi. Menghafal adalah “ proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menghafal Juz ‘Amma berarti mengingat-ingat bacaan Al Qur’an dan dilakukan secara berulang-ulang baik dengan mendengar maupun dengan membacanya. Ada beberapa tahap dalam menghafal Al Qur’an ( Juz ‘Amma ) yaitu sebagai berikut :

a. Akuisisi

Akuisisi merupakan pembentukan sambungan baru antar sel, hal ini dapat dilihat dari definisi neurologis yang menyatakan bahwa akuisisi adalah “ pembentukan koneksi sinaptik baru dengan cara akson sel menjulur keluar untuk berkoneksi dengan dendrit-dendrit pada sel-sel lain. Koneksi ini dibentuk ketika pengalaman – pengalaman itu abru dan koheren. Jadi pengalaman yang masuk kedalam memori tidak menarik maka yang terjadi adalah koneksi lemah. Penting untuk diingat, bahwa mengajarkan menghafal Al Qur’an pada AUD, sebaiknya diawali dengan kegiatan pembuka yang menarik.

b. Elaborasi

Tahapan berikutnya adalah elaborasi. Dalam tahap elaborasi siswa dipastikan tidak hanya memuntahkan fakta-fakta yang

dihafalkan, melainkan mengembangkan jalur saraf yang kompleks yang menghubungkan koneksi subjek-subjek pelajaran dengan cara yang bermakna dengan banyaknya jalur saraf yang dibangun, maka koneksi antar sel dalam otak akan lebih mudah dan cepat untuk saling memberikan informasi. Uraian diatas menggambarkan bahwa stimulasi sensori yang diberikan pada anak serta pengalaman-pengalaman yang dibangun sejak usia dini dapat membangun memori yang tertidur.

c. Pembentukan memory

Tahap ke tiga adalah pembentukan memori menyatakan bahwa “ semua memori adalah pola-pola yang dibekukan yang menunggu sebuah sinyal resonansi untuk membangunkannya, seperti jalan tak rata yang hening sampai ada sebuah mobil lewat diatasnya”. Jensen menjelaskan bahwa memory terbentuk melalui beberapa cara, yaitu dengan cara berfikir, merasakan, bergerak dan mengalami sendiri suatu kejadian melalui stimulus sensori. Uraian diatas menggambarkan bahwa stimulus sensori yang diberikan pada anak serta pengalaman-pengalaman yang dibangun sejak usia dini dapat membangunkan memori yang tertidur

Berbagai informasi yang diperoleh melalui stimulasi (rangsangan) dan pengalaman yang masuk, kemudian akan tersimpan dalam memory otak, dan neuron-neuron kembali aktif serta saling melakukan interkoneksi dengan cara neuron yang satu mentransmisikan kepada neuron lainnya melalui reaksi kimia dan leketrik. Kaitanya dengan pembelajaran yaitu : 1. Encording adalah informasi masuk ke memory melalui auditory (pendengaran) dan visual (penglihatan), 2. Storage (penyimpanan hafalan) menurut ada beberapa tempat penyimpanan memory yang terdapat dalam otak. Ia menjelaskan bahwa : memory suara tersimpan dalam korteks auditori.

3. Penarikan Hafalan ( *retrieval* ) adalah mengingat kembali informasi yang disimpan.<sup>28</sup>

Menghafal Al Qur'an atau Juz 'Amma pun memiliki keutamaan dan mukjizat. Nikmat pemberian Allah SWT terbesar yang dikaruniakan kepada hamba- hambanya adalah kemudahan yang diberikan-Nya kepada mereka untuk menghafal Al Qur'an Al- Karim. Realita yang dapat disaksikan telah membenarkan adanya kemudahan menghafal Al Qur'an ini. Telah begitu banyak orang yang menghafal Al Qur'an. Bahkan jumlah mereka tak terhitung pada setiap generasi dan tempat. Mereka tidak keliru dalam menghafalnya walaupun hanya satu kalimat atau satu huruf, baik yang berkebangsaan arab atau non arab. Padahal mayoritas penghafal Al Qur'an non arab tidak memahami bahasa arab sedikitpun.

Diantara dari keutamaan – keutamaan menghafal Al Qur'an adalah sebagai berikut :

1. Ditinggikanya derajat seorang Hafidz.

Ketika orang-orang mukmin masuk keladam surge, maka seorang hafidzh Al Qur'an memiliki kemuliaan yang lain, dimana mereka lebih tinggi derajatnya dan kedudukanya dibandingkan yang lainnnya. Kedudukan diakhirat begitu tinggi diangkat sebagaimana mereka telah diangkat derajatnya di dunia.

2. Seorang Hafidzh lebih diprioritaskan di dunia dan akhirat

Al Qur'an telah mengangkat seseorang dari status budak menjadi seorang pemimpin. Kelimuan dan kemahirannya dalam membaca Al Qur'an telah mendudukannya sebagai seorang hakim yang memiliki wewenang untuk memutuskan perkara di antara manusia, kata – katanya harus dilaksanakan dan pandanganya harus didenagr oleh masyarakat.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Cucu Susianti, ( *Efektifitas Metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an AUD* ), Jurnal Tunas Siliwangi ,Vol. 2,No. 1 (2016), UPI. Hlm. 3-8.

<sup>29</sup>Mahmud Al. D, “keutamaan Al Qur'an, E Book online., [Http://www.alukah.net/Books/Files /book\\_11580/BookFile/Keutamaan.pdf](http://www.alukah.net/Books/Files/book_11580/BookFile/Keutamaan.pdf). Hlm. 88,19-95

Selain dari keutamaan menghafal Al Qur'an (Juz 'Amma) ada juga faedahnya, menurut para Ulama diantara beberapa faedah menghafal Al Qur'an adalah :

- a. Jika disertai dengan amal sholeh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b. Orang yang menghafal Al Qur'an akan mendapatkan anugrah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang.
- c. Menghafal Al Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-temannya yang tidak hafal Al Qur'an, sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berbeda.
- d. Penghafal Al Qur'an memiliki identitas yang baik, ahklaq, dan perilaku yang baik.
- e. Penghafal Al Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik arab dari landasannya secara alami, sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.
- f. Dalam Al Qur'an banyak sekali kata-kata bijak ( hikmah ) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal Al Qur'an, seseorang akan banyak menghafal kata-kata tersebut.<sup>30</sup>

### 3. Metode – Metode dalam Menghafal Juz 'Amma

Menurut Ilham Agus Sugianto mengatakan dalam bukunya yang berjudul “ Kiat Praktis Menghafal Al Qur'an” bahwa metode menghafal Al Qur'an (Juz 'Amma) dapat dilakukan dengan berbagai cara, berikut ini beberapa cara menghafal Al Qur'an (Juz 'Amma) beserta tahapannya:

1. Metode menghafal dengan pengulangan penuh
  - a) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik itu satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman.
  - b) Materi hafalan tersebut dibaca berkali-kali sampai lancar dan jelas. Ini dilakukan dengan membaca (melihat) mushaf kurang lebih 40 kali.

---

<sup>30</sup> Sa'adullah, *9 cara cepat menghafal Al Qur'an*, Jakarta : Gema Insani,2008. hlm.21-22.

- c) Materi tersebut diulangi kembali dengan sekali mushaf dan sekali tidak. Hal ini dilakukan berulang-ulang sebanyak kurang lebih 40 kali hingga hafal dengan sendirinya.
  - d) Setelah hafal, lakukan pengulangan dengan tanpa melihat mushaf sebanyak kurang lebih 40 kali.
2. Metode Menghafal dengan Bimbingan Ustadz
- a) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman.
  - b) Materi hafalan tersebut dibacakan oleh sang Ustadz dan ditirukan oleh murid menghafal secara berulang-ulang.
  - c) Materi hafalan tersebut dihafalkan ayat per ayat yaitu dengan dibacakan oleh sang Ustadz dan ditirukan oleh murid secara berulang-ulang hingga hafal. Demikian seterusnya dari ayat ke ayat hingga hafal satu materi hafalan.<sup>31</sup>
3. Metode Kaisa

Metode Kaisa adalah cara menghafal Al Qur'an yang berorientasi pada hafalan dan pemahaman ayat Al Qur'an beserta artinya melalui gerakan atau kinestik yang disesuaikan dengan arti tiap ayat sehingga memberikan kemudahan bagi anak untuk memahami dan mengingat setiap ayat Al Quran yang diberikan. Metode kaisa adalah salah satu dari sekian banyak metode dalam menghafal Al Qur'an (Juz 'Amma), namun kekuatan metode kaisa terletak pada pendekatan agar anak menjadi rileks saat menghafal, dan tetap mengutamakan tajwid.

Metode ini sesuai untuk anak karena rentang konsentrasi anak masih relatif pendek, dengan gerakan anak tidak harus duduk diam mendengarkan tetapi sambil bergerak sesuai dengan arti ayat yang dibacakan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Ilham Agus Susanto, *Kiat Praktis Menghafal Al Qur'an*, Bandung : Mujahid Press, 2004. Hlm.78-79.

<sup>32</sup> Umi Salamah, (*pengajaran menggunakan metode kaisa dalam menghafal Al Qur'an pada anak*), Jurnal TA'LIMUNA , Vol.7, No.2, 2008.hlm.126.

#### 4. Metode Talaqqi

Metode talaqqi merupakan metode yang dianggap paling sesuai untuk anak usia dini, sehingga dalam pelaksanaannya, para pendidik diharapkan dapat menerapkan metode tersebut pada saat menyampaikan materi menghafal Al Qur'an ( Juz 'Amma ) pada anak. Talaqqi adalah belajar ilmu agama secara langsung kepada guru yang mempunyai kompetensi ilmu, tsiqoh, dhabit dan mempunyai sanad keilmuan yang mustahil sampai ke Rasullulah SAW.

#### 5. Metode Sima'I

Metode Sima'I yaitu, mendengarkan bacaan untuk dihafalkan dengan cara : (1) mendengarkan dari guru yang membimbing dan mengajarnya. (2) merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan secara seksama sambil mengikuti secara perlahan – lahan.<sup>33</sup>

#### 6. Metode Gerakan Tangan

Penerapan metode gerakan tangan dirasa tidak membosankan bagi anak. Melalui metode ini, anak tidak harus duduk manis, dengan gerakan, bermain, kuis menyambung ayat serta memberi kesempatan setiap anak untuk mempraktikan. Gerakan tangan yang dilakukan oleh anak sesuai dengan artinya sehingga anak tau arti setiap ayat. Misalnya kata Arrahman (maha pengasih) kedua tangan disilangkan di kedua dada, kata arrahim (maha penyayang) kedua tangan diletakan dibawah dagu seperti menyangga dagu.<sup>34</sup>

Pada metode gerakan tangan ini termasuk dalam melatih motorik halus anak, karena pada metode gerakan tangan, gerakan yang dilakukan yaitu melenturkan tangan, mengayunkan tangan sesuai

---

<sup>33</sup> Cucu Susianti, ( *Efektifitas Metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an AUD* ), Jurnal Tunas Siliwangi ,Vol. 2, No. 1 (2016), UPI. Hlm. 10, 12.

<sup>34</sup> Sudarsri Lestari ( *peran ppl dalam implementasi kegiatan kokurikuler menghafal surat-surat pendek Al Qur'an melalui metode gerakan tangan di SDN Genteng Wetan Banyuwangi* ), Jurnal ABDI KAMI, vol.1, No.2(2019), LPPM IAI IBRAHIMY GENTENG BANYUWANGI. hlm. 83.

dengan arahan guru dengan begitu anak akan terlatih dalam perkembangan motorik halusnya. Adanya sistem syaraf yang lebih cepat seperti pada tahun pertama, anak dapat meningkatkan gerak reflek seperti menghisap, berkedip, menelan, mengerutkan, dan reflek gerakan genggam tangan hingga pada tahun berikutnya mampu menggerak-gerakan tanganya sesuai keinginannya.<sup>35</sup>

#### **D. Gerakan Tangan**

##### **1. Pengertian Gerakan Tangan**

Gerakan tangan adalah salah satu gerakan yang memiliki banyak variasi penggunaan dalam pembelajaran bahasa tubuh. Gerakan tangan yang sama ada kalanya memiliki persamaan makna antar masyarakat yang berbeda. Seperti saat memerintahkan seseorang untuk diam.

##### **2. Macam- macam isyarat gerakan tangan**

###### **a. Gerakan isyarat untuk memanggil seseorang**

Untuk memanggil seseorang, masyarakat Jepang dan masyarakat Indonesia memiliki gerak isyarat yang sama. Gerakan isyarat ini dilakukan dengan menelengkupkan keatas dan kebawah berulang- ulang ke arah orang yang dipanggil. Gerakan melambaikan ke atas dan kebawah yang dilakukan berulang-ulang bertujuan untuk menarik perhatian orang yang dipanggil.

###### **b. Gerakan isyarat untuk menyatakan perpisahan**

Gerakan lambaian tangan yang digerakan ke kiri dan ke kanan berulang-ulang dalam masyarakat Jepang dan Indonesia sama-sama dipakai untuk menyatakan suatu perpisahan dan untuk menyatakan salam kepada orang lain ketika bertemu.

##### **3. Gerak isyarat untuk menyatakan hal yang positif**

Dalam masyarakat Jepang, untuk menyatakan suatu hal yang positif dilakukan dengan membuat lingkaran dengan jari telunjuk dan

---

<sup>35</sup> Ellen Prima, "Analisis perkembangan motorik kasar pada anak usia dini yang bermain gawai", Jurnal Pendidikan, Vol.5, No.1, 2021. hlm.111.

jempol yang dianggap mirip dengan huru “ O “ yang merupakan huruf awal dari kata “ Ok “ sebagai pemaknaan positif terhadap sesuatu. Dalam masyarakat Indonesia, isyarat untuk menyatakan hal yang positif diisyaratkan dengan mengacungkan jempol.

#### 4. Gerak isyarat untuk menyatakan uang

Dalam masyarakat Jepang, untuk mengisyaratkan uang dilakukan dengan gerakan membuat lingkaran dengan telunjuk dan jempol. Ketika seseorang melakukan gerakan tersebut dapat berarti bahwa ia meminta tolong untuk dipinjami uang, tergantung konteks dalam dialog.

#### 5. Gerak isyarat untuk menyatakan penunjukan pada diri sendiri

Dalam masyarakat Jepang, untuk menunjukan diri sendiri, diisyaratkan dengan menunjukan ujung hidung sendiri. Penunjukkan hidung biasanya disertai dengan mimik keheranan, keterkeutan, kesenangan, tergantung pada konteks yang berlaku. Sedangkan pada masyarakat Indonesia penunjukan diri sendiri dilakukan dengan menunjuk dada menggunakan telapak tangan atau telunjuk.<sup>36</sup>

Gerak isyarat tangan ini termasuk dalam proses berfikir menggunakan otak belahan kanan sebab gerakan pada tangan termasuk dalam komunikasi non verbal. Cara berfikir otak kanan nampak acak, tidak terduga, *holistik, intuitif dan variatif*.<sup>37</sup> Untuk meningkatkan kinerja otak kanan yaitu dengan mengembangkan kreatifitas anak.

### E. Metode Hafalan dengan Gerakan Tangan AUD

#### 1. Pengertian menghafal

Dalam KKBI menghafal adalah berusaha menerapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah kemampuan untuk memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah tersimpan secara tepat dan sesuai dengan tanggapan- tanggapan yang diterima.

---

<sup>36</sup> Patria Ratna Maharani, ( *Gerakan Tangan sebagai Isyarat dalam Masyarakat Jepang dan Indonesia* ), Jurnal Izumi ,Vol.3, No.1, ( 2014 ), Fak Ilmu Budaya UNDIP, Hlm.34-37.

<sup>37</sup> Ellen Prima, “*Perbedaan Biologis dalam Pembelajaran dan Dampak dari Gerakan Fisik pada Otak Anak*”, Jurnal Yinyang, Vol.14, No.2, 2019. hlm.276.



Hafal merupakan kata kerja yang berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala. Menghafal diartikan pula sebagai aktifitas menanamkan materi verbal di dalam ingatan, sesuai dengan materi asli<sup>38</sup>

Menghafal bukan pekerjaan yang sulit, namun juga tak semudah membalikkan telapak tangan. Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan sebelum kita melakukan hafalan diantaranya :

a. Persiapan

Persiapan dalam menghafal berkaitan erat dengan niat atau keinginan – keinginan yang kuat tanpa adanya pekasaaan dari siapapun akan mampu menghadapi rintangan yang menghalanginya.

b. Mampu membaca dengan benar dan lancar

Kemampuan membaca dengan lancar dan benar akan mempermudah dalam proses menghafal.

c. Kontinuitas

Menghafal memerlukan kontinuitas, menghafal hendaknya tidak bosan-bosan dalam mengulang hafalan kapan dan dimanapun, dengan demikian kontinuitas memiliki kedipsiplinan baik waktu, tempat maupun materi.

d. Sanggup Memelihara Hafalan, hafalan tidak akan hilang jika adanya pemeliharaan. Dapat dilakukan dengan diulang-ulang.

2. Hal- hal yang membantu dalam menghafal

a. Ikhlas

Ikhlas adalah dasar diterimanya sebuah perbuatan. Tanpanya, suatu perbuatan akan membahayakan pelakunya. Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala – kendala yang mungkin datang merintanginya

---

<sup>38</sup> Syariful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “*Strategi Belajar*” Jakarta: Rineka Cipta, 2010. hlm.29.

b. Berteman dengan Orang Shalih

Nabi Muhammad SAW mendorong kita untuk memilih teman yang baik. Tidak sedikit juga yang menjelaskan tentang signifikansi dan pengaruh teman yang baik ini terhadap perilaku manusia. Kebaikan dan konsistensinya, bahkan pengaruhnya juga pada apa yang dijumpainya pada hari kiamat. Seseorang yang berteman dengan orang shalih, pengaruhnya akan tampak pada pelakunya yakni dalam menghafal Al Qur'an.

c. Meninggalkan Maksiat

Diantara beberapa pengaruh buruk dari berbuat maksiat adalah terhalangnya ilmu. Ilmu adalah cahaya yang Allah hunjamkan ke dalam hati, sedangkan maksiat mematikan cahaya itu. Selain itu maksiat juga merupakan hal yang menyebabkan hafalan menjadi lupa.

d. Bertahap

Setiap program membutuhkan alokasi waktu dan upaya yang besar. Inilah yang sering menghambat keinginan kita untuk melakukannya. Hal yang sama berlaku pada menghafal Al Qur'an. Kebanyakan orang yang tidak menghafal Al Qur'an pada waktu kecilnya berkeinginan untuk mencapai itu, disamping mengalami kemudahan.

e. Banyak Mendengar Al Qur'an

Ketika seseorang menyimak Al Qur'an secara berulang-ulang, maka ia bisa menghafalnya, atau setidaknya menjadi mudah untuk dihafal. Banyak orang yang hafal ayat-ayat Al Qur'an hanya karena banyak menyimak bacaan yang diulang-ulang oleh seorang imam dalam shalat.

f. Mengetahui Keutamaan Menghafal Al Qur'an

Diantara hal terpenting yang bisa membantu penghafalan Al Qur'an adalah mengetahui keutamaan-keutamaan al Qur'an, para menghafal al Qur'an, kecintaan terhadap al Qur'an dan ahli al Qur'an.

Pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan ini keterkaitan hatinya dengan al Qur'an dapat membimbingnya pada kesungguhan .<sup>39</sup>

### 3. Metode dalam Menghafal

Metode menghafal dapat dibagi menjadi 3 macam, yaitu :

- a. Menghafal melalui pandangan mata saja. Bahkan pelajaran dipandang atau dibaca didalam hati dengan penuh perhatian sambil mempekerjakan otak untuk mengingat-ingat.
- b. Menghafal melalui pendengaran telinga yaitu bahan pelajaran dibaca dengan suara yang cukup keras untuk dimasukan kedalam kepala melalui telinga.
- c. Menghafal melalui gerak-gerak tangan yaitu dengan jalan menulis diatas kertas menggunakan pensil atau menggerak-gerakan ujung jari diatas meja sambil berfikir untuk menanamkan bahan pelajaran itu.

Berdasarkan keterangan diatas, metode yang terbaik untuk menghafal suatu bahan pelajaran tergantung pada bahannya. Dengan memperhitungkan hal tersebut pastilah seseorang dapat menghafal secara efektif dan efisien. Bahan pelajaran berupa definisi atau pokok-pokok pikiran yang memerlukan perumusan kata demi kata dengan sangat tepat, sebaiknya dihafal dengan membacannya keras-keras karena suara yang ditangkap oleh telinga itu akan berkumandang dalam pikiran.

### 4. Cara-cara Menghafal

Kemampuan mengingat tidak ditingkatkan dengan adanya latihan menghafal sebanyak-banyaknya, tetapi lebih tepat dengan mempelajari cara mengingat yang lebih baik. Siswa akan lebih mudah mengingat bahan yang lebih luas. Ada beberapa cara yang sangat berguna adalah sebagai berikut :

- a. Menguji diri sendiri secara aktif atau mengulang dengan kata-kata sendiri.

---

<sup>39</sup> Ahmad Salim Badwilan, *cara mudah bisa menghafal Al Qur'an*, Jogjakarta : Bening, Juni 2010, Hlm.59

- b. Mengadakan penggolongan dan menggunakan irama, seperti halnya yang diterapkan ditingkat sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah yang mengajarkan pelajaran dengan semacam lagu.
  - c. Memperhatikan arti dan mengadakan asosiasi. Siswa menghubungkan bahan pelajaran yang dihafal dengan bahan lainnya yang berhubungan sebanyak mungkin.
  - d. Memusatkan perhatian dan berniat sungguh-sungguh untuk belajar.<sup>40</sup>
5. Penerapan Metode Isyarat Tangan

Guru berperan sebagai pelatih dan pendorong kreativitas peserta didik Dimana guru melatih peserta didik untuk dapat terampil baik intelektual maupun motoric, guru menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik untuk dapat menggali kreativitas dalam membuat gerakan isyarat tangan dan membiasakan penerapan metode isyarat tangan sehingga dapat mensinkronisasikan ucapan dengan gerakan isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan Al Qur'an.

Pada tahap ini, menurut Pak Budiman selaku guru Al Qur'an Hadist dalam penerapan metode isyarat tangan yaitu :

Guru Al Qur'an Hadist berperan sebagai pelatih dan pendorong kreativitas peserta didik. Dimana guru melatih peserta didik untuk dapat terampil baik intelektual maupun motoric, guru menumbuhkan kepercayaan diri peserat didik untuk dapat menggali kreativitas dalam membuat gerakan isyarat tangan dan membiasakan penerapan metode isyarat tangan sehingga dapat mensinkronisasikan ucapan dengan gerakan isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan Al Qur'an.

Guru memerintahkan peserta didik yang terdiri dari beberapa peserta didik untuk mempraktikan penerapan metode isyarat tangan agar menyamakan persepsi peserta didik antara gerakan yang dibuat dengan gerakan yang terdapat dengan contoh pada video atau yang diperjelas dengan gerakan yang dicontohkan guru Al Qur'an Hadist. Sehingga

---

<sup>40</sup> Djamarah Saiful Bahri,,*Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT Asdi Maha Satya,2002,. hlm.43.

peserta didik terbiasa untuk dapat membuat sendiri gerakan isyarat tangan jika ingin menghafal pada ayat yang lain.

Adapun contoh gerakan isyarat tangan pada materi menanamkan keikhlasan dalam beribadah, sub judul penyerahan diri kepada Allah pada Q.S. Al – An'am ayat 162 diantaranya :

1. Melafalkan kata “Qul” : jari telunjuk tangan kanan menempel disamping bibir, artinya “ katakanlah”. Kemudian jari telunjuk tadi digerakkan ke depan dengan membentuk isyarat tangan seperti berbicara.
2. Melafalkan kata “inna”. : Jari membentuk gerakan menunjuk kedepan seperti oaring bertanya, yang menandakan penegasan terhadap arti “ sesungguhnya “.
3. Melafalkan kata “shalaati” : mengangkat tangan untuk takbiratul ihram sebagai gerakan untuk menunjukkan gerakan yang berarti “sholatku”.
4. Melafalkan kata “wa nusuki” : tangan bersedekap untuk menunjukkan gerakan isyarat tangan berarti “ibadahku”.
5. Melafalkan “wa mahyaaya” : tangan menunjukkan ke bumi, lalu dinaikkan ke dada menandakan “ hidupku”.
6. Melafalkan “wa mamaati” : tangan menunjuk melingkar ke leher menunjukkan arti “matiku”.
7. Melafalkan “lillahi” : jari telunjuk diangkat keatas untuk mengisyaratkan arti “hanya untuk Allah”.
8. Melafalkan “rabbi” : tangan menengadah ke atas mengisyaratkan arti “Tuhan”.
9. Melafalkan “aalamiin” : tangan mengayun dari atas melingkar kesamping sebagai isyarat gerakan yang menandakan arti “seluruh alam”.
10. Kegiatan penutup, Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, lalu guru harus memberikan penilaian dan

latihan kepada peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut terhadap materi yang telah dipelajari.<sup>41</sup>



---

<sup>41</sup>Rahmiy Kurniasary dkk, , ( *penerapan metode tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan Al Qur'an* ), Jurnal PAI Raden Fatah Vol. 2, No. 1, ( 2020 ), UIN Raden Fatah, Hlm. 67- 68.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian lapangan (*field reseach*) penelitian secara langsung di lokasi yang akan diteliti. Peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian secara langsung di lokasi yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>42</sup> Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, mencari data-data lapangan hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk tulisan atau deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian bukan berupa angka.

Jadi Penelitian Kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan gejala sesuai apa adanya saat penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan guna meneliti perkembangan hafalan Juz Amma Anak Usia Dini di TK Darul Qur'an Karang Tengah.

#### **B. Setting Penelitian ( Tempat dan Waktu )**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah TK Darul Qur'an Al Karim Yang Beralamat di Desa Karang Tengah RT 03/ 04 Kecamatan

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Cet.2 ((Bandung: Alfabeta.),2015 Hlm.15.

Baturraden kabupaten Banyumas. Dan waktu Penelitian dilakukan pada Bulan September, Oktober , November 2020.

Pemilihan tempat Penelitian di TK Darul Qur'an didasari atas pertimbangan berikut :

- a) Sekolah tersebut adalah sekolah satu-satunya yang berbasis Al Qur'an
- b) TK Darul Qur'an merupakan TK yang sistem pembelajarannya belum ada di Desa Karang Tengah
- c) Metode di TK Darul Qur'an dalam hafalan Qur'an adalah dengan menggunakan Gerakan Tangan
- d) Di TK Darul Qur'an selain menghafal Al Qur'an juga menghafal Hadist hanya saja bukan tujuan utamanya.
- e) Di TK Darul Qur'an memiliki kebiasaan yang jarang dilakukan di TK lain, seperti sistem di TK ini membiarkan orang tua tidak menunggu anaknya ketika belajar disekolah, tujuan dari anak-anak tidak ditunggu yaitu agar anak mampu mandiri dan bisa beradaptasi dengan teman-teman disekolahnya.

### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat yang di permasalahan. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, murid, wali murid/orang tua siswa.

Objek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah di abstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Adapun objek dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Metode Hafalan Al Qur'an dengan gerakan tangan di TK Darul Qur'an Al Karim Karang Tengah Baturraden.

### **D. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :



a. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.<sup>43</sup>

Sumber Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di TK Darul Qur'an Karang Tengah. Dalam penelitian ini, teknik penentuan subyek menggunakan teknik Purposive Sampling adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Atau dengan kata lain, purposive sampling merupakan cara pengambilan subyek penelitian yang akan menjadi responden dalam penelitian yang berdasar pada kriteria tertentu yakni kriteria inklusif dan eksklusif. Teknik Purposive sampling ini dapat juga digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>44</sup>

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>45</sup>

Sumber Data Sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, cet. 8, hlm. 162

<sup>44</sup> Syamsuni, *Statistika dan Metodologi Penelitian* (Bojonegoro: CV Karya Bakti Makmur (KBM), 2019), Hlm. 172.

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, cet. 8, hlm. 162

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 309

Dalam penelitian ini, dokumen merupakan sumber data sekunder. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain, data pendukung dalam penelitian ini adalah lokasi, daftar nilai dan dokumentasi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru.<sup>47</sup> Peneliti kualitatif pada umumnya tidak menggunakan instrumen yang dibuat oleh peneliti lain.

Secara umum ada tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu :

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

Macam-macam pengumpulan data dengan interview, Esterberg sebagaimana dikutip Sugiyono, mengemukakan beberapa macam-macam wawancara meliputi :

##### **a. Wawancara Terstruktur (*structured interview*)**

Wawancara jenis ini dilakukan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh.

##### **b. Wawancara semiterstruktur**

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*. Pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan jenis ini wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

---

<sup>47</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul C, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan" Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019. hlm.58.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Ada enam langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

- a. Menetapkan siapa yang akan diwawancarai
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.<sup>48</sup>

Wawancara merupakan cara memperoleh data atau informasi dengan cara berdialog kepada narasumber. Wawancara pada penelitian ini untuk menanyakan terkait hafalan juz ‘amma terhadap anak usia dini di TK Darul Qur’an Karang Tengah. Wawancara dilakukan kepada guru dan kepala TK Darul Qur’an Karang Tengah Baturraden. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara semi terstruktur. Yaitu wawancara yang tetap berpedoman dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis unsur-unsur yang tampak dalam suatu obyek penelitian. Observasi dapat di klarifikasikan ada beberapa macam observasi meliputi :

---

<sup>48</sup> Sugiyono “ *pendekatan kuanlitatif, kualitatif R&D, Bandung* : Alfabeta,2013.hlm.235.

a) Observasi

Dalam observasi jenis ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti.

b) Observasi Terus Terang dan tersamar

Dalam observasi jenis ini peneliti dapat melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar.

c) Observasi Tidak Terstruktur

Observasi jenis ini adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Ada juga beberapa manfaat dari pengumpulan data dengan observasi, menurut Patton dalam Nasution, sebagaimana dikutip Sugiyono, beberapa manfaat observasi adalah :

- 1) Dengan observasi peneliti akan lebih mampu memahami konteks sehingga dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh.
- 2) Dengan observasi peneliti akan mendapatkan pengalaman langsung.
- 3) Dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang tau yang tidak diamati orang lain.
- 4) Dengan observasi dapat menemukan hal-hal yang yang tidak dipersepsi responden.
- 5) Melalui observasi peneliti tidak hanya memperoleh data tapi juga mendapatkan kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), resume buku oleh Hayat Ruhyat hlm.9-12.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber non manusia terkait dengan obyek yang diteliti yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>50</sup>

Dalam hal ini dokumentasi yang dilakukan di TK Darul Qur'an Karang Tengah yaitu dengan mengumpulkan gambar-gambar dari kegiatan Hafalan Juz A'mma serta video terkait kegiatan tersebut.

## F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul pada penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiono yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data ( data reduction )

Reduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, "metode penelitian kualitatif", (Bandung: AlfaBeta,2020),Hlm.124.

Reduksi data pada penelitian ini difokuskan pada kefasihan guru dalam memberikan pengajaran hafalan Juz ‘Amma.

## 2. Sajian Data ( Data Display )

Data display merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

## 3. Verifikasi Data / penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>51</sup>

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui dengan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan yang diteliti yaitu :

- a. Kreatif nya guru dalam mengajarkan hafalan Juz ‘Amma
- b. Metode gerakan tangan yang diajarkan guru kepada anak
- c. Kemudahan anak dalam menerima ajaran hafalan dari guru.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke 7, (Bandung :Alfabeta, 2012, hlm.92-99.

## G. Keabsahan Data Penelitian

Selain, menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan.

Sebelum data melalui tahap keabsahan atau validnya data. Agar data dapat dianalisis dan ditafsirkan dengan baik, maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

### a. Obyektif

Data yang diperoleh dari lapangan/hasil pengukuran, harus ditampilkan dan dilaporkan apa adanya.

### b. Releven

Dalam pengumpulan data dan menampilkan data harus sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti.

### c. Up to date ( sesuai perkembangan )

Data tidak boleh usang atau ketinggalan jaman, karena itu harus selalu menyesuaikan perkembangan.

### d. Representatif

Data harus diperoleh dari sumber yang tepat dan dapat menggambarkan kondisi senyatanya atau mewakili suatu kelompok tertentu atau populasi.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa data adalah fakta mentah yang merupakan hasil pengamatan yang didapatkan dari lapangan dalam bentuk angka, huruf, grafik, gambar dan sebagainya yang dapat diolah lebih lanjut sehingga diperoleh hasil tertentu.<sup>52</sup>

Dalam pengecekan keabsahan data dengan metode kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi data yaitu triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Penggunaan multimetode ( triangulasi ) dengan syarat tertentu dapat dilakukan dengan penggabungan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif yang dilakukan dalam

---

<sup>52</sup> Albi A dan Johan S “ *Metodologi Penelitian Kualitatif*“, (Bojong Genteng : CV Jejak, 2018).hal.213

penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas dan sistematis kepada pembaca mengenai penerapan hafalan Juz ‘Amma pada anak usia dini di TK Darul Qur’an Karang Tengah, Baturraden.

Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal ( data ) lain untuk pengecekan atau perbandingan data Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti, dan teori. Dalam penelitian kualitatif dikenal ada tiga jenis teknik triangulasi yaitu :<sup>53</sup>

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian.

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaanya juga dapat dengan cek dan recek. Dari data tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti dan dihasilkan sebuah kesimpulan dari penerapaaan metode hafalan juz’amma di TK Darul Qur’an Karang Tengah.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama.

Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah. Sebelumnya tim peneliti perlu mengadakan kriteria/acuan pengamatan atau wawancara. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa di TK Darul Qur’an untuk mendapatkan data yang benar – benar valid, peneliti melakukan observasi dan wawancara berulang kali.

---

<sup>53</sup> Sumasno Hadi, (*Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*)  
Jurnal Ilmu Pendidikan,,Jilid 22,No.1,2016.Hlm.75



c. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.<sup>54</sup>

Dari data tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti dan dihasilkan sebuah kesimpulan penerapan metode hafalan di TK Darul Qur'an Karang Tengah, Baturraden.



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>54</sup> Bachtiar Bachri, (*menyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif*), Jurnal teknologi pendidikan , Vol.10,No.1,2010,hlm.56.

## **BAB IV**

### **DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Penyajian Data TK Darul Qur'an Al Karim Karang Tengah Baturraden**

##### **1. Gambaran Umum TK Darul Qur'an Al Karim Karang Tengah Baturraden.**

###### **a. Sejarah Berdirinya TK Darul Qur'an Al Karim Karang Tengah Baturraden<sup>55</sup>**

Menurut Benjamin S. Bloom sebagaimana dikutip Asmani menegaskan fakta bahwa 50% dari semua potensi hidup manusia terbentuk ketika kita dalam kandungan sampai kita berusia 4 tahun lalu 30% potensi berikutnya terbentuk pada usia 4-8 tahun . Perihal ini berarti 80% potensi dasar manusia terbentuk pada taman kanak-kanak, akan seperti apa kemampuannya nilai-nilai hidupnya, kebiasaannya, kepribadiannya, ahlakunya, dan sikapnya.

Hal ini menjadikan lahirnya berbagai pandangan akan pentingnya pemberian pendidikan anak usia dini, salah satunya melalui jalur pendidikan formal taman kanak – kanak ( TK ). Selain itu pendidikan anak usia dini secara yuridis menjadi bagian pokok dari Undang-Undang Sistem Nasional ( Disdiknas ) tahun 2003 bagian tujuh pasal 28 ayat 3 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal salah satunya diselenggarakan melalui Taman Kanak-Kanak ( TK ) atau Raudhatul Athfal ( RA ), atau dalam bentuk yang sederajatnya.

Mencermati pentingnya pendidikan anak usia dini diatas sekaligus mengembangkan potensi serta SDM masyarakat desa karang tengah dan sekitarnya, Yayasan Pondok Pesantren Darul Qur'an Al Karim Karang tengah perlu mendirikan Taman Kanak-Kanak ( TK )

Terlebih lembaga pendidikan taman kanak-kanak dianggap masih jarang sehingga antara kebutuhan anak usia dini dengan

---

<sup>55</sup> Dokumen TK Darul Qur'an Al Karim Tahun Ajaran 2019/2020

jumlah lembaga pendidikan anak usia dini taman kanak-kanak ( TK ) tidak berbanding lurus.

Dengan begitu Pesantren Darul Qur'an al-Karim Karangtengah Baturaden Banyumas perlu mendirikan lembaga pendidikan formal Taman Kanak-Kanak. Terlebih lembaga pendidikan anak usia dini dalam bentuk Taman Kanak-Kanak (TK) dianggap masih jarang sehingga antara kebutuhan pendidikan anak usia dini dengan jumlah lembaga pendidikan anak usia dini dalam bentuk TK tidak berbanding lurus. Perihal tersebut berdampak masih banyaknya anak usia pra sekolah yang tidak mengenyam pendidikan secara formal di Taman Kanak-Kanak.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini dalam bentuk Taman Kanak-Kanak mutlak menjadi sebuah kebutuhan. Mengingat masih jaranganya lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak di desa Karangtengah serta jarak tempuh yang terlalu jauh bagi masyarakat yang hendak menyekolahkan putu-putrinya di Taman Kanak-Kanak yang sudah berdiri di daerah tersebut. Atas dasar itulah, Yayasan Pondok Pesantren Darul al-Qur'an al-Karim Karangtengah Baturaden Banyumas mendirikan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini dalam bentuk Taman Kanak-Kanak (TK).

Untuk membentuk generasi yang cinta Al-Qur'an dan berakhlakul karimah harus dimulai dari usia dini sebagai pembentukan awal untuk bekal ketika dewasa nanti. Maka Yayasan Darul Qur'an ini mendirikan sebuah lembaga pendidikan untuk anak usia dini yaitu Taman Kanak-kanak Darul Qur'an Al-Karim. Dimana TK Darul Qur'an Al-Karim ini berdiri pada tanggal 18 Mei 2015 yang terletak di desa Karangtengah Rt 03 Rw 4 Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Sejak tahun 2015 sudah mulai membuka pendaftaran bagi anak-anak usia dini untuk dicetak menjadi generasi penghafal qu'ran. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan TK, maka

kami membutuhkan perijinan dari pemerintah agar operasional di TK Darul Qur'an Al-Karim bisa berjalan dengan lancar.

b. **Letak Geografis TK Darul Qur'an Al Karim Karang Tengah Baturraden**

TK Darul Qur'an Al Karim Karang Tengah Baturraden bertempat di jalan Baturraden Barat RT/RW 03/04 Karang Tengah Baturraden – Banyumas menjadikannya sebagai tempat belajar yang memadai dan mudah terjangkau karena dekat dengan akses angkutan kota.

c. **Program sekolah berwawasan budi pekerti**

- a. Peningkatan santun terhadap guru melalui 3S ( Senyum, Sapa, Salam )
- b. Peningkatan santun berbicara antar siswa dengan semua warga sekolah
- c. Membiasakan berjabat tangan di depan pintu gerbang sekolah dengan guru piket.
- d. Membiasakan berjabat tangan dengan guru kelas sebelum pengajaran di mulai.
- e. Membiasakan menggunakan seragam lengkap, tertib dan sesuai ketentuan.
- f. Meningkatkan kebersihan di kelas maupun di lingkungan sekolah.
- g. Sebelum pembelajaran dimulai membiasakan sholat dhuha berjamaah dengan tertib.
- h. Menjalin hubungan kekeluargaan secara nyaman, serasi dan harmonis sesama warga sekolah.
- i. Untuk kebugaran dan kesehatan jasmani setiap hari jum'at senam pagi serta menjaga kebersihan badan seperti ( mencuci tangan dengan bersih, memotong kuku, pemeriksaan rambut, telinga serta kulit badan).

#### d. **Visi, Misi dan Tujuan**

##### **Visi**

“Taman Kanak-kanak Darul Qur’an Al-Karim pada tahun 2025 menjadi pusat pendidikan anak usia dini berbasis al-Qur’an terdepan di wilayah Kab. Banyumas”

##### **Misi**

- a. Menyelenggarakan Pendidikan Usia Anak berbasis al-Qur’an.
- b. Mensosialisasikan konsep *Qur’anic Parenting* kepada masyarakat.
- c. Melakukan tahap awal transformasi masyarakat menuju masyarakat qur’ani.

##### **Tujuan**

- a. Menanamkan kecintaan santri TK DQA kepada al-Qur’an.
- b. Menanamkan keimanan, serta memberikan bimbingan kepada santri TK DQA untuk menjunjung tinggi nilai-nilai etika Islam.
- c. Merubah paradigma masyarakat kepada interkoneksi tiga pilar pendidikan, yaitu penyelenggara, orang tua, serta peserta didik.
- d. Merubah pemahaman masyarakat dari konsep pengasuhan anak model klasik menuju konsep pengasuhan anak sesuai al-Qur’an.
- e. Menciptakan kompetisi yang sehat (*musabaqah fi al-khairat*) antar lembaga TK menuju peningkatan kualitas pembelajaran di masing-masing lembaga.
- f. Bersama pihak-pihak terkait, ikut membangun masyarakat yang *responsive* terhadap al-Qur’an.

#### e. **Profil Sekolah**

- a. Nama Sekolah : TK Darul Qur’an Al Karim Karang Tengah Baturraden
- b. Alamat : Jl. Raya Baturraden jalur Barat Desa karang Tengah RT 03/04 Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.
- c. Desa : Karang Tengah
- d. Kecamatan : Baturraden

- e. Kode Pos : 53151  
 f. Kabupaten : Banyumas  
 g. Nama Kepala Sekolah : Sumiyati, S.Pd.AUD.  
 h. Nomor Telp. Kepsek : 081515363531  
 i. Yayasan Penyelenggara : Yayasan Darul Qur'an Al- Karim  
 j. Jenjang Akreditasi : B  
 k. NNPS : 69967998  
 l. Tahun Didirikan : 2015  
 m. Tahun Beroperasi : 2015  
 n. Status Tanah : Hak Guna Pakai  
 o. Luas Kepemilikan : 70 x 15 m<sup>2</sup>  
 p. Jumlah Siswa dan tenaga kependidikan Tahun Terakhir :

KEADAAN SISWA ( Tahun Ajaran 2019-2020)

BERDASAR JENIS KELAMIN			BERDASAR USIA ANAK		
NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	NO	USIA	JUMLAH
1	LAKI-LAKI	42	1	USIA 4-5 TAHUN	34
2	PEREMPUAN	44	2	USIA 5-6 TAHUN	52
<b>TOTAL</b>		<b>86</b>	<b>TOTAL</b>		<b>86</b>

DATA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN ( Tahun Ajaran 2019-2020 )

NO	NAMA	TTL	PENDIDIKAN	Jabatan
1	SUMIYATI	Banyumas, 16-04-1975	S1 PAUD	Kepala TK
2	SITI NUR IZZATI	Balaikarangan, 13-05-94	S1 PAUD	Guru
3	CAHYA DWI W	Banyumas, 28-06-1987	SLTA	Guru
4	DINA ARUM W	Banyumas, 02-02-1987	S1 Ekonomi	Guru

5	DIET THAMARA	Banyumas, 28-06-87	S1 Psikologi	Guru
6	CYNDI DESTA P	Cilacap, 09-12-1997	SLTA	Guru
7	RAGIL ASRIANI	Banyumas, 14-07-1988	SLTA	Guru
8	UMMU ASKIYA	Tegal, 06-02-1997	S1 B.Arab	Guru
9	LUIS YUMARINI	Jakarta, 21-02-75	SLTP	Tenaga Kependidikan

a. Data Ruang Kelas

- 1) Kelas Ustman ( A ) : 1 Ruang
- 2) Kelas Umar ( B1 ) : 1 Ruang
- 3) Kelas Abu Bakar ( B2 ) : 1 Ruang

b. Pendidik dan Tenaga Pendidikan

- 1) Jumlah Guru Keseluruhan: 8 Orang
- 2) Guru Yayasan : 8 Orang
- 3) Guru tidak tetap : -
- 4) Guru PNS dipekerjakan : -
- 5) Tenaga Pendidik : 1 Orang

f. **Kurikulum**

Kurikulum yang digunakan oleh TK Darul Qur'an Al Karim Karang Tengah Baturraden, mulai dari tahun ajaran 2017/2018 hingga tahun ajaran 2019/2020 adalah menggunakan kurikulum 2013, karena muncul kebijakan baru, sehingga sekolah menggunakan dan melaksanakan kurikulum 2013 dengan menggunakan model pembelajaran sentra. TK Darul Qur'an Al Karim menggunakan 4 sentra yaitu : sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra kreativitas dan sentra keagamaan.

### g. Sarana dan Prasana

Yang dimaksud sarana prasana disini adalah suatu yang mendukung jalannya program pendidikan dan pengajaran. Adapun sarana prasana yang dimiliki TK Darul Qur'an Al Karim. Adapun sarana prasana yang dimiliki TK Darul Qur'an Al Karim antara lain sebagai berikut :

NO	BANGUNAN / RUANG	JUMLAH	UKURAN	KONDISI
1	Ruang Kelas	4	5 x 3 m	Sedang
2	Ruang Kantor	1	3 x 2 m	Baik
3	Toilet	3	2 x 2 m	Baik
4	Teras	1	6 x 1.5 m	Baik
5	Gudang	1	3 x 3 m	Baik

## 2. Manajemen kesiswaan di TK Darul Qur'an Al Karim Baturraden

### a. Akademik

#### 1) Bidang pengembangan pembiasaan

Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada didalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Dalam bidang pembiasaan ini akan terbentuk pada setiap karakter anak ketika diterapkan setiap hari nya dan setiap saat.

- a) Aspek perkembangan sosial emosional, dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya serta orang dewasa dengan baik dan mudah. Dalam bidang ini kepribadian anak akan melekat ketika orang tua selalu mengajarnya dimanapun ia berada.



- b) Aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, dimaksudkan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak agar memiliki ahlak yang baik. Selain itu, guna mewujudkan sikap cinta pada Islam dengan selalu menjalankan ibadah terutama ibadah sholat.
- 2) Bidang pengembangan kemampuan dasar
- Bidang kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan guru untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak sesuai tahapannya.
- a) Kognitif : pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, melalui pengembangan ini anak mampu mengikuti setiap arahan dari guru, termasuknya arahan ketika sedang berlangsungnya sentra seperti contohnya anak diberi kegiatan sentra membuat hiasan foto setelah anak diarahkan anak akan mudah untuk mengikuti dengan pengembangan kognitifnya. Selain itu, anak dapat menyampaikan hasil dari arahan yang guru telah dijelaskan tersebut.
- b) Fisik motorik anak : pengembangan ini bertujuan agar anak mampu melatih gerakan motorik halus dan motorik kasar, agar anak terlatih serta dapat mengontrol gerakan koordinasi. Anak juga mampu melakukan gerakan yang termasuk dalam motorik halus dan motorik kasar seperti melakukan gerak olah tubuh.
- c) Sosial Emosional anak : pengembangan ini tujuannya agar anak mampu antri ketika kegiatan hafalan, anak mampu mengikuti perintah serta aturan yang diberikan guru. Bukan hanya itu saja anak mampu mencerminkan sikap kemandirian dan memiliki sikap peduli serta mau membantu jika dimintai bantuan dari teman maupun dari gurunya.
- d) Bahasa : pengembangan ini memiliki tujuan mengembangkan anak yang masih kurang tepat dalam mengucapkan huruf

hijaiyah maupun abjad. Anak juga mampu mengucapkan kaat dengan tepat dan mampu berbicara secara lancar.

- e) Nam : pengembangan ini bertujuan agar anak dapat bersyukur atas apa yang Allah berikan pada anak, bersyukur atas nikmat yang diberikan kepada anak, anak dapat memahami nikmat mana yang Allah berikan dan anak mampu mengucapkan kalimat pujian dengan baik seperti menghargai teman. Anak dapat mengenal ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Anak mengenal perilaku baik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Pengembangan diri

#### a) Hafalan Qur'an

Anak – anak diharapkan mampu menghafal Al Qur'an setahun mampu menghafal 1 Juz yaitu Juz 30. Dan perkembangan hafalan anak dinilai dari kemampuan anak menghafal per semesternya sesuai yang ditentukan guru. Jadi, guru sudah menentukan target hafalan anak setiap per semester. Dan anak juga dalam seharinya mampu memurajaah dengan lancar surah yang sudah dihafal.

#### b) Hafalan Hadist

Anak-anak menghafal hadist sesuai yang guru siapkan, biasanya hadist yang diajarkan sesuai dengan tema saat itu juga. Seperti hadist adab makan, hadist berpakaian, hadist jangan marah dan hadist sehari-hari yang biasa dilakukan anak. dan setiap harinya anak-anak mengulang hadist-hadist yang sudah diajarkan. Untuk memudahkan anak menghafal hadist metode nya menggunakan lagu.

#### c) Membaca tartili

Setiap pagi sebelum masuk kegiatan inti anak-anak belajar tartili terlebih dahulu. Seperti ketika di TPQ, mengaji tartili terlebih dahulu. Mengaji tartili ini sebagai dasar anak-anak untuk mampu menghafal Al Qur'an. Anak juga belajar

mengucap huruf hijaiyah dengan benar dan tepat. Di TK ini anak belajar Tartili sampai jilid 2. Dalam belajar Tartili anak juga diajarkan mengenla makhroj serta pengucapan yang tepat.

d) Menghafal do'a – do'a sehari – hari

Selain mengaji, menghafal hadist dan hafalan Al Qur'an anak – anak juga menghafal do'a – do'a dan yang biasa di baca seperti do'a mau makan, setelah makan, mau tidur, setelah tidur , mau ke kamar mandi, setelah ke kamar mandi, kedua orang tua, dan doa kafaratul majlis. Do'a- do'a ini dibaca setiap pagi sebelum kegiatan inti.<sup>56</sup>

4) Muatan lokal

a) Pengenalan terhadap binatang

Anak berkunjung ke tempat peternakan kambing warga, tujuannya memperkenalkan tentang ciri-ciri kambing, makanan kambing dan manfaat kambing.

b) Bercocok tanaman

Anak-anak belajar menanam bibit tanaman dan sayuran serta anak berkeliling ke sawah warga lalu anak diperkenalkan jenis sayuran yang ada disawah tersebut.

Tujuannya agar anak dapat mengenal alam dan tahu apa saja yang dapat di tanam di alam terutama di sawah.

b. Non Akademik

1) Pengenalan lingkungan meliputi :

- a) Kunjungan ke Peternakan
- b) Membatik
- c) Kunjungan ke terminal bulu pitu Purwokerto
- d) Keliling rumah warga untuk santunan mendekati lebaran

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ustadzah Cahya, Guru TK Darul Qur'an, Pada Jum'at 3 Oktober 2020 Pukul 09.00 WIB.

- 2) kegiatan non tema
  - a. cookling class ( mendatangkan chef dari Purwokerto )
  - b. pasar kelas

### **3. Gambaran dari Kegiatan Hafalan Juz ‘Amma dengan Gerakan Tangan di TK Darul Qur’an Al Karim Karang Tengah Baturraden.**

Dari beberapa pemaparan yang telah peneliti lakukan dengan berbagai observasi, wawancara dan pengumpulan informasi lainnya maka dapat diambil data sebagai berikut :

#### **a. Deskripsi Penerapan Metode Hafalan Juz ‘Amma dengan Gerakan Tangan Pada Anak Usia Dini**

Tidak hanya pembelajaran hafalan juz ‘amma saja kegiatan di TK Darul Qur’an tersebut. Banyak kegiatan atau pembelajaran yang dilakukan meliputi setiap pagi sebelum pembelajaran hafalan juz ‘amma anak-anak rutin melakukan kebiasaan yaitu sholat dhuha setelah itu duduk membuat lingkaran untuk bacaan do’a-do’a seperti do’a mau makan, do’a mau tidur, do’a setelah tidur dan masih banyak lagi serta hadits.

Namun dalam penyampaian hadits disini menggunakan lagu, dimaksudkan agar anak tidak mudah lupa karena memang dunia anak itu bermain dan bernyanyi jadi ketika pembelajaran pun harus dibuat nyanyian. Serta dengan nyanyian anak akan mudah hafal. Barulah setelah pembelajaran do’a-do’a dan hadits selesai masuk pada tahap hafalan juz ‘amma namun pada pembelajaran ini dibagi dua kelompok yaitu kelompok menghafal juz ‘amma dan kelompok membaca. Hanya saja yang akan dibahas disini yaitu hafalan juz ‘amma yang dilakukan dengan gerakan tangan.

Di TK Darul Qur’an Al Karim pembelajaran hafalan Juz ‘Amma dimana semua kelas menerapkannya, bukan hanya dikelas B saja namun di kelas A pun diterapkan. Penerapan hafalan ini menggunakan metode gerakan tangan dimana setiap gerakan mengikuti

per ayat yang dihafalnya. Lalu untuk memudahkannya setelah per ayat mampu dihafal anak- anak menyambungnyanya dari awal kalimat.

Dalam menerapkan hafalan juz ‘amma dengan gerakan tangan ini dimulai dengan anak melakukan murajaah bersama-sama terlebih dahulu setelah selesai kemudian berbaris memanjang horisontal sebagai urutan dalam menghafal. Guru mengarahkan anak secara *face to face* . Lalu guru membimbing anak dengan menggerakkan tangan sesuai yang telah disiapkan guru dan memberi pengarahannya atas gerakan yang guru lakukan untuk diikuti anak. hal ini dilakukan agar guru dapat mengoptimalkan hafalan anak, serta memudahkan guru untuk melakukan penilaian terhadap perkembangan anak.

Prinsip guru menggunakan metode gerakan tangan tersebut yaitu untuk memudahkan ingatan anak, membuat suasana anak tidak cepat bosan, serta anak mampu memahami setiap gerakannya. Terlebih anak lebih menyukai melihat gerakan- gerakan yang dilakukan sehingga memudahkan anak hafal setiap gerakan yang diperagakan guru tersebut. Untuk menguatkan hafalan itu, setiap pagi anak- anak dimuraja’ah tanpa guru menuntun mengucapkan setiap ayat. Tetapi guru hanya memperagakan gerakan tangannya saja kemudian anak – anak mengikuti dengan bacaannya tersebut.

Hal itu dilakukan setiap hari, hingga anak-anak fasih serta ingat selalu setiap gerakan - gerakan yang di peragakan dengan penempatan ayat yang perlu di baca. Selain anak-anak suka metode ini, anak-anak juga tak merasa bosan.

Menurut ustadzah yang mengajar, metode ini adalah metode yang cocok diterapkan kepada anak, karena dunia anak bermain dengan adanya metode seperti ini anak anak merasa tertarik. Oleh sebab itu hingga saat ini guru selalu menggunakan metode ini dengan variasi gerakan yang guru tentukan.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ustadzah Cahya, Guru TK Darul Qur’an Al Karim, pada hari Jum’at 5 Oktober 2020, Pukul 15.00 WIB.

## **b. Penerapan Metode Hafalan Juz ‘Amma dengan Gerakan Tangan pada Anak Usia Dini**

Awal adanya TK, memang sudah diterapkannya sistem hafalan. Namun penerapan hafalan dengan metode gerakan tangan diterapkan setelah ada instruksi atau inisiatif dari Umi Fitri pembina TK Darul Qur’an. Yang mana antara TK dan Pondok Darul Qur’an adalah satu yayasan.

Menurut Umi Fitri pembina TK Darul Qur’an, bahwa hafalan dengan gerakan tangan akan memudahkan anak-anak seusia dini untuk memahaminya serta mudah untuk di ingat. Selain itu, menjadikan anak lebih cinta Al Qur’an karena menurut anak-anak hal itu menarik. Bahkan dengan cara tersebut membuat suasana kelas kondusif, dan guru kreatif untuk mencapai target hafalan anak.

Dalam menerapkan metode tersebut diterapkan secara pelan-pelan biasanya guru menerapkannya sesuai kemauan anak atau mood anak ketika anak itu masih murung atau cemberut maka akan digantikan ke anak selanjutnya dan seterusnya. Namun untuk menjaga hafalan anak-anak setiap pagi sebelum dimulai kegiatan inti, anak-anak diwajibkan mengulang hafalan dengan gerakan yang telah diajarkan. Jadi, setiap pagi guru memperagakan gerakan sesuai hafalan yang lusa telah dihafal tanpa guru ikut bersuara. Hal itu pun dilakukan setiap hari kecuali hari jum’at dan hari libur seperti sabtu dan minggu.

Untuk menunjang hafalan anak agar dilakukan secara mudah, gunakanlah prinsip “bermain sambil belajar” dengan begitu dalam menerapkan metode hafalan juz ‘amma dengan gerakan tangan dapat berjalan sesuai prosedur yang telah ditentukan. dengan suasana yang menyenangkan dan menghibur anak, maka akan terasa lebih mudah mengarahkan dan memberi bimbingan terhadap anak. Dengan prinsip tersebut hafalan yang dirasa sulit akan terasa mudah tanpa disadari.

**c. Perencanaan yang harus disiapkan guru dalam metode hafalan juz ‘Amma dengan Gerakan Tangan**

Setelah menerapkan hafalan juz ‘amma dengan gerakan tangan terhadap siswa dengan persiapan yang sudah dipikirkan secara matang-matang. Guru dan kepala sekolah serta pembina TK pun mendiskusikan perencanaan seperti apa yang akan di lakukan untuk mencapai target keberhasilan anak.

Dengan hal tersebut, pihak TK pun merencanakan untuk memudahkan anak ketika hafalan dilaksanakan, dengan berdiskusi secara matang. Guru pun memberikan suatu cara atau metode hafalan dengan gerakan tangan dengan sistem hafalanya yaitu :

1. Menghafal sehari minimal 3 ayat sehari. Dengan target seperti ini tidak terlalu berat bagi anak, itu pun tergantung dari kemampuan anak. Jadi guru tidak memaksakan anak harus mampu 3 ayat seharinya. Hal ini tidak akan menekan mental anak.
2. Muraja’ah setiap hari sebelum pembelajaran hafalan secara *face to face*. Dengan tujuan mereview hafalan yang telah lama.
3. Membuat video sebagai dasar pengenalan hafalan ketika dirumah yang dibimbing orang tua.

Hal tersebut dapat dijabarkan bahwa Perencanaan yang disiapkan guru dalam hafalan Juz ‘Amma yaitu sebelum guru mengajarkannya kepada anak. Guru menyiapkan video nya terlebih dahulu. Jadi sebelum diajarkan kepada anak, guru berlatih terlebih dahulu dengan di pimpin oleh Umi Fitri Ainun Jariah. Setelah video jadi, guru akan meng share ke grup wali murid. Setelah itu guru akan memberitahukan orang tua agar dimurajaah dirumah. Dengan begitu, ketika diajarkan di sekolah anak tidak akan merasa asing terhadap metode gerakan tangan tersebut.

Selain itu, guru juga membuat target sehari minimal 3 ayat untuk talaqinya. Adapun kalau siswa nya mudah memahami hafalanya

akan lebih dari 3 ayat, namun bagi yang masih sulit minimal 3 ayat dan hal tersebut pun tidak membebani anak karena jika anak tidak mampu 3 ayat maka guru memberikan semampu anak. Guru pun selalu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan seperti anak-anak diberi jeda untuk merefleksikan diri dengan boleh bermain sesuai mainan yang disediakan di kelas. Setelah itu anak akan diajak kembali untuk talaqi bagi yang belum mencapai target.

Tidak hanya itu saja memurajaah setiap hari pun dapat memberikan pemahaman terhadap anak dan dapat menyimpan memori jangka panjang sebab sudah terbiasa mendenagrkan ayat yang dihafal tersebut.

Perencanaan tersebut pun berhasil diterapkan dari awal berdiri TK hingga sekarang. Dari cara tersebut, sebagaimana besar mendapat hasil yang hampir memuaskan dan sebagaimana besar anak-anak masih hafal dari talaqi dan murajaah yang dilakukan guru. Bahkan mereka pun masih ingat setiap gerakan – gerakan yang diajarkan, setiap guru memberikan arahan gerakan, mereka bisa menjawab dengan menyebut ayat tersebut.

#### **d. Pelaksanaan Metode Hafalan Juz ‘Amma dengan Gerakan tangan**

Pelaksanaan hafalan Juz ‘Amma dengan Gerakan Tangan dilakukan sebelum kegiatan inti dimulai, biasanya untuk pembukaan anak-anak sholat Dhuha terlebih dahulu setelah itu anak-anak membaca do'a - do'a seperti biasa kemudian anak berbaris memanjang untuk urutan hafalanya. Namun dalam kegiatan ini anak dibagi 2 kelompok yaitu kelompok hafalan dan kelompok membaca. Jadi, giliran jika anak sudah selesai membaca anak akan mengikuti kegiatan hafalan dan sebaliknya.

Dalam pelaksanaan hafalan anak- anak menghafal ayat Al Qur'an setiap satu ayat di potong- potong perkata. Dan potongan ayat yang dihafal akan di ulang – ulang sampai 6 kali dengan gerakan tangan hingga anak itu hafal dan fasih setelah per potongan ayat hafal maka



digabungkan menjadi satu ayat penuh dan diulang-ulang kembali sampai 10 kali dengan gerakan tangan.

Untuk mempercepat anak hafal, guru biasanya menggunakan teknik tersendiri metode sama namun guru menggunakan cara hafalan sesuai kemampuan anak dan kreatifitas sendiri. Selain itu juga anak diharuskan murajaah dengan guru ketika di sekolah dan dengan orang tua ketika dirumah.

Ketika murajaah juga anak-anak harus mengulang –ulang surah yang sudah dihafal bisa 2 kali atau 3 kali dalam sekali murajaah. Untuk mempermudah dan menarik perhatian anak ketika hafalan sesekali anak diajak tebak urutan ayat dengan permainan siapa yang kalah nantinya harus menyambung ayat atau melingkar menyebut ayat dan berurutan.

Dengan begitu, guru akan mengetahui setiap karakter dan kemampuan anak dalam menghafal Juz ‘Amma tersebut.<sup>58</sup>

**e. Tujuan Metode Hafalan Juz ‘Amma dengan Gerakan Tangan bagi AUD**

Pada masa milenial seperti ini dan teknologi yang semakin canggih, banyak anak-anak kecil lebih menyukai bermain teknologi terutama gadget. Padahal gadget tidak semuanya ada manfaat positifnya. Bagi anak gadget akan melalaikannya dalam segala aktivitas yang seharusnya sebagai kewajiban anak yaitu belajar contoh kecil nya. Selain itu, anak akan susah diajak untuk beribadah, membaca Al Qur’an apalagi anak harus menghafalnya. Dengan begitu adanya TK yang berbasis hafalan, secara tidak langsung mengajak anak untuk mencintai Al Qur’an dan mengingat anak untuk beribadah. Tujuan TK Darul Qur’an Al Karim menciptakan kegiatan utamanya adalah Hafalan Juz ‘amma dengan gerakan tangan yaitu untuk meningkatkan keimanan anak, memudahkan anak untuk mempelajari Al Qur’an, meningkatkan ketakwaan anak. Bukan hanya itu saja dengan metode hafalan berbasis

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ustadzah Cahya, Guru TK Darul Qur’an Al Karim, pada hari Senin 9 Oktober 2020, Pukul 14.00 WIB.

gerakan tangan anak akan merasa asyik serta tidak mudah jenuh ketika kegiatan berlangsung dan selain asyik, anak akan mudah untuk memahami arti dari ayat yang ia hafal. Metode tersebut, merupakan metode hafalan yang sederhana namun memiliki manfaat yang banyak bagi anak.

Oleh sebab itu, pelan-pelan anak mudah mencintai ibadah, membaca Al Qur'an, berbuat baik serta suka mendengarkan muratal yang ada.

#### **f. Strategi hafalan Juz 'Amma dengan Gerakan Tangan bagi AUD**

Pembelajaran dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini merupakan kewajiban setiap pendidik, dimana pendidik harus mampu membawa anak sesuai dengan target yang ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran hafalan Juz 'Amma di TK Darul Qur'an Al Karim disesuaikan dengan target yang harus dicapai. Dengan begitu pengembangan hafalan di TK Darul Qur'an akan berjalan lancar.

Strategi yang hendak di terapkan dalam hafalan Juz 'Amma di TK Darul Qur'an dapat dilakukan dengan pembiasaan, serta pengulangan dengan begitu anak akan mudah untuk memahaminya serta mengingatnya.

Selain dari pembiasaan dan pengulangan yang menjadi strategi untuk keberhasilan anak, dukungan orang tua juga berperan penting dalam keberhasilan anak tersebut. Tanpa adanya dukungan orang tua kemungkinan kecil keberhasilan anak tercapai. Namun dengan kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah akan memudahkan proses pembelajaran hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan serta keberhasilan yang di capai anak.

Ada beberapa dukungan dari orang tua yaitu berupa :

1. Perhatian terhadap anak, yang lebih terfokus atau memperhatikan anak ketika murajaah dirumah.

2. Orang tua memberikan pengarahan terhadap anak, seperti setelah pulang dari sekolah menanyakan bagaimana hafalannya, apakah bisa hafalannya dan yang lainnya. Dengan perhatian seperti itu akan menumbuhkan rasa peduli pada anak sehingga anak akan mudah mengikuti intruksi dari orang tua.
3. Memberikan semangat terhadap anak, semisal anak belum mampu menghafal sesuai target berikanlah semangat dan motivasi pada anak seperti “ayo semangat hafalannya nanti dikasih hadiah”, dengan begitu anak akan lebih giat kembali untuk belajar.
4. Orang tua harus mampu memahami kemampuan anak, dengan begitu orang tua akan mengetahui setiap kelebihan dan kelemahan anak. Dengan hal tersebut dapat orang tua dapat mencari jalan atau cara untuk membimbing anak.

Dari dukungan orang tua, yang diterapkan di TK Darul Qur'an dapat memberikan suatu kemudahan dan keberhasilan anak dalam menghafal juz 'amma dengan mudah serta terarahkan.

Selain itu dengan pembiasaan yang dilakukan 4 hari seminggunya dari senin sampai jum'at dan pengulangan dilakukan setiap hari dari senin sampai jum'at dengan pengulangan dan pembiasaan tersebut, anak akan terbiasa serta mudah diingat di memori walau dalam jangka panjang.

Dari tiga cara tersebut yaitu dukungan orang tua, pembiasaan dan pengulangan jika dapat berjalan seimbang akan mendapatkan hasil sesuai dengan target yang diinginkan serta sudah sesuai dalam menerapkan hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan tersebut.

#### **g. Cara mencapai target anak dalam hafalan Juz 'Amma AUD**

Setiap metode yang di terapkan pastinya memiliki tujuan serta target yang akan di capai. Di TK Darul Qur'an Karang Tengah Baturraden ini, guru memiliki target, anak mampu hafal satu semester dapat menghafal setengah dari juz 30. Dengan begitu, guru menerapkan

metode hafalan gerakan tangan agar anak lebih ceria serta tidak mudah bosan.

Untuk mencapai target hafalan yang harus anak capai, guru melihat kemampuan anak dahulu, jika anak itu kelihatan cepat dapat banyak hafalannya guru akan menambah hafalannya yang awalnya sehari hanya 3 ayat maka ditambah menjadi 4 atau 5 ayat tergantung kemampuan anak.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan pertimbangan dari kemampuan anak, guru dapat melihat kemampuan anak dengan kesehariannya melalui hafalan secara *face to face*. Dengan begitu, guru memiliki patokan dalam memberikan bimbingan terhadap anak agar mampu sesuai target.

Dan hal ini dapat diterapkan bagi anak-anak yang tingkat hafalannya masih rendah, dengan guru memahami kriteria atau kemampuan anak, guru dapat mencari jalan atau cara lain untuk dapat meningkatkan hafalan anak melalui bimbingan video hafalan yang dibuat guru, murajaah setiap pagi sebelum hafalan *face to face* serta pengulangan yang dilakukan dirumah maupun di sekolah. Adapun dukungan orang tua pun ikut berperan dalam pencapaian target hafalan anak.

Dengan begitu antara beberapa cara serta turut aktif orang tua dalam penerapan hafalan juz ‘amma dapat mendukung pencapaian target anak untuk menghafal.

#### **h. Penilaian Metode Hafalan Juz ‘Amma dengan Gerakan Tangan AUD**

Untuk mencapai target yang diinginkan guru, pastinya dalam suatu metode terdapat cara yang harus dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu, sebagai pertimbangan kemampuan anak, guru juga harus membuat daftar nilai dari setiap siswa.

Penilaian yang dilakukan guru untuk pencapaian target dilakukan dengan melihat kemampuan anak dan potensi yang dimiliki.

Guru melihat perkembangan anak dengan menilai sejauh mana anak untuk menghafal surah yang sudah diajarkan.

Guru menilai anak dari segi kemampuan anak menghafal surah Juz ‘Amma yaitu jika anak dalam satu semester mampu menghafal sampai surah Al Qodr maka anak dapat dikatakan memenuhi syarat keberhasilan atau BSB (berkembang sangat baik), jika anak mampu menghafal surah sampai Al Qorih maka anak sudah termasuk berkembang atau BSH (berkembang sesuai harapan), namun jika anak dalam satu semester hafalanya kurang dari surah Al Qorih maka anak tersebut harus ditingkatkan lagi hafalannya atau disebut dengan MB (belum berkembang).

Penilaian ini akan memudahkan guru untuk memotivasi anak agar lebih mengembangkan hafalanya serta motivasi guru untuk mencari cara atau strategi yang lebih memudahkan anak menghafal.<sup>59</sup>

#### **4. Pemaparan tentang Hafalan Juz Amma dari Beberapa Siswa**

##### **a. Nama siswa : Dzikri**

Dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama Dzikir dapat diperoleh data sebagai berikut :

1. Hafalan Dzikri hingga sampai sekarang sudah sampai surah Al Qori’ah yang dimulai dari surah an nas.
2. Dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama Dzikri bahwa hafalan dengan gerakan tangan memudahkannya untuk menghafal Juz ‘Amma.
3. Ketika kegiatan menghafal Juz ‘Amma berlangsung dengan gerakan tangan Dzikri merasa senang dan dalam menghafal tidak mengalami kesulitan.
4. Dalam sehari Dzikri menghafal sebanyak 3 ayat sesuai dengan intruksi yang guru berikan.

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ustadzah Cahya, Guru TK Darul Qur’an Al Karim, pada hari Jum’at 17 Oktober 2020, Pukul 09.00 WIB.

5. Sebelum Dikri menyetor hafalannya ke guru kelas nya, Dikri menghafalnya terlebih dahulu dirumah.
  6. Ketika hafalan Juz ‘Amma dengan gerakan tangan Dzikri pun mampu memahami setiap arti dari gerakan tersebut.
  7. Setiap seminggu sekali Dzikri mengulang atau murajaah ayat yang sudah di hafal dan Dzikri sudah mampu murajaah sebanyak 3 surah.
  8. Dikri pun pernah murajaah dari surat An – Nas hingga Al Qoriah dan Dikri pun mampu untuk memurajaahnya.
  9. Dengan metode Gerakan Tangan selain menyenangkan dan membuat anak mudah menghafalnya. Menurut Dikri, gerakan tangan membuat pembelajaran tidak membosankan.<sup>60</sup>
- b. Nama Siswa : Qurota Aeni ( Rara )

Dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama Qurota Aeni dapat diperoleh data sebagai berikut :

1. Hafalan Rara hingga sampai sekarang sudah sampai surah At – Takasur.
2. Ketika Rara menghafal Juz ‘Amma dengan gerakan tangan, rara mampu menghafal dengan mudah dan lancar.
3. Menurut Rara, hafalan dengan gerakan tangan memudahkan untuk mengingat setiap per ayat yang harus dihafal.
4. Jika Rara belum hafal, gurunya pun tetap mengulang- ulang hingga Rara mampu untuk menghafal dengan lancar.
5. Sebelum Rara menyetorkan Hafalannya kepada guru. Rara sudah dibekali video hafalan sesuai dengan surah pada saat itu juga. Tujuannya agar memudahkan menghafal ketika berhadapan dengan guru sehingga meminimalis kesalahan membaca pada anak.
6. Selain hafalan Juz ‘Amma Rara juga ada hafalan Hadist. Dengan metode yang sama yaitu metode gerakan tangan.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Dzikri Siswa TK Darul Qur’an Al Karim, pada hari Jum’at 9 november 2020 pukul 13.00.

7. Disetiap harinya Rara menghafal per surah 5 ayat. Jadi selama seminggu Rara mampu menghafal 25 ayat.
8. Murajaah Rara dengan bimbingan guru setiap minggunya sekitar 4 surah. Jadi dalam sebulan Rara memurajaah suratan Juz ‘Amma sebanyak 16 surah.
9. yang menjadikan unik dari hafalan dengan metode gerakan tangan, menurut Rara yaitu surah – surah yang sudah dihafal dan dengan jarak yang lama, masih tetap di ingat serta gerakannya pun masih mudah dipahami.<sup>61</sup>

## **B. Analisis Penerapan Metode Hafalan Juz ‘Amma dengan Gerakan Tangan di TK Darul Qur’an Al Karim Karang Tengah Baturraden.**

Dari penerapan metode Hafalan Juz ‘Amma dengan Gerakan Tangan dapat diambil analisis berdasarkan observasi, wawancara serta informasi-informasi lainnya. Dengan begitu, dari pemaparan data diatas dapat dibagi menjadi beberapa analisis sebagai berikut :

### **1. Analisis pelaksanaan Metode Hafalan dengan Gerakan Tangan di TK Darul Qur’an Karang Tengah.**

Dari data yang telah disajikan, maka setelah melakukan penyajian data perlu adanya penyusunan analisis data agar dapat diambil kesimpulan dari metode hafalan juz ‘amma dengan gerakan tangan di TK Darul Qur’an Karang Tengah Baturraden.

Sesuai data dari wawancara dengan ustadzah cahya di TK Darul Qur’an pada awal berdirinya TK dengan sistem pembelajaran berbasis quranic, para guru belum ada yang memiliki kemampuan untuk menghafal juz ‘amma dengan gerakan tangan. Pada awal berdirinya TK tersebut guru beserta Umi Fitri atau pembina TK Darul Qur’an berencana untuk membuat kreativitas sendiri dari hafalan juz ‘amma tersebut agar anak tidak mudah bosan dan jenuh. Kemudian ide tersebut dapat terlaksana dengan bantuan Umi Fitri. Awal terbentuknya hafalan dengan gerakan

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Rara Siswa TK Darul Qur’an Al Karim, pada hari Jum’at 9 november 2020 pukul 09.00.

tangan yaitu atas dasar Umi Fitri yang mengikuti kajian pelatihan dari Ustad Bobby Herwibowo, Lc. lewat media online yang bernama HOTS ( Hafidz On The Street ).<sup>62</sup> Yaitu metode menghafal semudah tersenyum sehari menghafal satu ayat dengan gerakan tangan.

Dalam pencapaian guru untuk kemampuan menghafal Juz ‘amma dengan gerakan tangan ada beberapa upaya yang dilakukan agar guru fasih dan mampu menguasai gerakan tersebut sebelum diajarkan kepada anak yaitu :

1. Seminggu sekali setiap hari senin, guru melakukan tahsin bersama umi fitri.
2. Setelah guru paham dari tahsin yang diajarkan umi fitri, kemudian guru memahaminya setiap gerakan yang dilakukan dan setelah itu untuk gerakan selanjutnya guru-guru dan umi fitri berembug atau diskusi dan masing- masing guru memberikan ide untuk gerakan yang akan dilakukan selanjutnya.
3. Guru mengulang-ulang gerakan yang telah dilakukan setelah tahsin selesai.
4. Membuat video dari hasil yang telah ditahsinkan. Jadi setelah selesai tahsin dan diulang – ulang sampai hafal gerakanya guru membuat video untuk acuan dirumah. <sup>63</sup>

Selain itu juga , dari hasil wawancara dengan ustadzah yang ada di TK Darul Qur’an Al Karim bahwa yang melatarbelakangi penerapan metode hafalan dengan gerakan tangan ini yaitu, metode ini memudahkan anak untuk menghafal serta anak akan mudah untuk memahami setiap per ayat yang dihafal. Dari segi hafalan selain anak mampu menghafal, anak juga mampu untuk memahami arti dari setiap gerakan yang dilakukan. Metode ini juga bersifat asyik, menyenangkan, serta santai.

Untuk mendukung proses pembelajaran hafalan juz ‘amma dengan gerakan tangan, respon dari orang tua juga berperan penting dalam

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Umi Fitri Ainun Jariah pada 7 Juli 2021 pukul 08.30 WIB.

<sup>63</sup>Wawancara dengan Ustadzah Cahya, pada hari senin 12 Juli 2021. Pukul 11 .00 WIB.



pencapaian tujuan yang diharapkan. Ada beberapa pemaparan dari orang tua wali murid dalam memberikan respon baik terhadap pembelajaran metode hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan ini yaitu sebagai berikut:

1. Ibunda Aldi siswa TK Darul Qur'an

Menurut Ibunda Aldi ada beberapa point yang menjadi hal terpenting dalam pembelajaran hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan meliputi :

- b. Dengan pembelajaran di TK Darul Qur'an dengan sistem pembelajaran yang berbasis Al Qur'an menjadikan anak mengenal agama dari kecil termasuk hafalan juz 'amma.
- c. Anak mampu menghafal juz 'amma sesuai dengan yang diharapkan orang tua.
- d. Anak lebih mandiri, sebab dalam pembelajaran anak mendapat pelajaran menghafal dengan *face to face*. Dengan begitu anak yang malu-malu dalam berbicara atau yang tidak suka bicara akan berani berucap atau bercakap-cakap.
- e. Anak percaya diri, karena anak dibimbing sesuai dengan kemampuan anak tanpa menekankan anak untuk sesuai dengan teman yang lain dalam menghafal sehingga terjadi kurang percaya diri.
- f. Melatih bahasa anak, dengan hafalan juz 'amma anak mampu berucap dengan mudah dan terlatih.

2. Ibunda Sefi siswi TK Darul Qur'an

Menurut Ibunda Sefi ada beberapa point dalam meningkatkan hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan meliputi :

- a. Pembelajaran di TK Darul Qur'an melalui metode hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan membuat anak senang dan ceria karena belajar sambil bermain.
- b. Metode hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan memudahkan dalam menghafalnya.

- c. Melalui hafala juz ‘amma dengan gerakan tangan menjadikan anak tidak mudah lupa setiap ayat yang dihafalnya.
- d. Anak merasa terhibur dengan gerakan tersebut, sehingga anak tidak mudah bosan.
- e. Hafalan juz ‘amma dengan gerakan tangan memberikan minat belajar anak yang tinggi. Maksudnya dengan penerapan gerakan tangan ketika hafalan juz ‘amma memberikan kemudahan bagi anak sehingga lebih menarik ketika diikuti anak-anak, dengan begitu daya minat anak untuk belajar hafalan akan meningkat.

Penerapan hafalan dengan gerakan tangan ini juga sesuai dengan teori pada Jurnal TA’LIMUNA Vol.7, No.2, September 2018 pengarang Umi Salamah STAI Ma’had Aly- Hikam Malang. Dengan judul “pengajaran dengan metode kaisa dalam menghafal Al Qur’an pada Anak”. Metode kaisa ini hampir sama dengan metode gerakan tangan yaitu cara menghafal Al Qur’an yang berorientasi pada hafalan dan pemahaman ayat Al Qur’an beserta artinya melalui gerakan atau kinestetik yang disesuaikan dengan arti setiap ayat sehingga memudahkan anak untuk memahami dan mengingat setiap ayat Al Qur’an yang diberikan.

Sesuai teori yang terdapat di jurnal tersebut bahwa metode gerakan sangat baik diterapkan pada anak karena didalam metode tersebut memadukan antara melafalkan dengan benar gerakan, dan arti. Selain itu anak akan mudah untuk mengingat arti setiap ayat yang dibacakan. Hal ini dibuktikan dari beberapa kelas seperti kelas B1 dan B2 yang merupakan kelas umur 5-6 tahun.

Dari pemaparan analisis diatas dapat diambil kesimpulan antara teori yang diajarkan dengan penerapan terhadap anak sudah menuai hasil yang cukup maksimal dari kelas-kelas yang ada. terutama kelas B1 dan B2 yaitu kelas Abu Bakar dan Umar. Ada beberapa anak dari kelas tersebut yang mampu mencapai target sesuai dengan yang guru rencanakan. Selain itu dengan dukungan atau respon positif dari orang tua dapat mendukung proses pembelajaran hafalan juz ‘amma dengan baik. Seorang anak usia

dini jika mendapat dukungan dari orang tua dan pembelajaran maksimal dari sekolah dapat memperoleh hasil yang maksimal juga, karena keterkaitan orang tua dan pihak sekolah sangat penting bagi eklangsungan dan keberhasilan belajar anak. Hal ini dapat menjadi gambaran bahwa hafalan Juz 'Amma dengan gerakan tangan dapat memaksimalkan hafalan anak dengan mengulang setiap hafalan serta persiapan yang lebih maksimal lagi serta bimbingan dan dukungan dari orang tua.

## **2. Analisis tujuan metode hafalan dengan gerakan tangan di TK Darul Qur'an Karang Tengah Baturraden**

Pada tahap tujuan metode gerakan tangan, peneliti menganalisis bahwa penerapan hafalan dengan metode gerakan tangan merupakan turunan dari visi, misi dan tujuan TK Darul Qur'an. Terdapat pada misi sekolah yaitu mensosialisasikan quranic parenting.

Maksud dari sosialisasi quranic parenting yaitu dengan adanya TK yang berbasis Al Qur'an. Menjadikan anak-anak yang bersekolah disitu lebih mengenal kitab suci Al Qur'an, bukan hanya itu saja dengan sosialisasi setiap pertemuan parenting wali murid pun mendapatkan penyuluhan mengenai betapa pentingnya mempelajari Al Qur'an.

Dengan begitu, akan membuat ketertarikan wali murid untuk mempelajarinya serta mengamalkannya. Adapun beberapa tujuan mensosialisasikan quranic parenting terhadap masyarakat yaitu :

- a. Pendekatan terhadap masyarakat setempat yang minimnya akan pengetahuan tentang agama islam.
- b. Mengajarkan masyarakat untuk mengenal Al Qur'an lebih dalam lagi,
- c. Membentuk karakter baru dari penerus yang akan datang seperti anak-anak.
- d. Mengajarkan anak tentang Al Qur'an khususnya anak usia dini.
- e. Menggandeng masyarakat untuk mendukung program quranic parenting.
- f. Transformasi terhadap masyarakat menuju masyarakat Qur'ani

Dengan tujuan diatas tersebut, bahwa tujuan sosialisasi Qur'ani adalah menjadikan masyarakat lebih dekat dengan Al Qur'an serta mampu mengamalkan dan mencintai Al Qur'an .

Hal ini dapat dibuktikan dari jumlah siswa yang semakin tahun semakin bertambah. Seiring berjalannya waktu dari yang awalnya hanya 50 anak kini bertambah menjadi 86 anak. Dengan begitu, sesuai dengan visi, misi yang ada pada TK Darul Qur'an Al Karim. Semakin bertambahnya siswa, maka akan semakin banyak peluang untuk mensosialisasikan Quranic dalam masyarakat setempat.

Bukan hanya itu saja, dari program parenting wali murid juga berperan penting dalam mewujudkan anak menjadi pribadi yang sesuai dengan basis Al Qur'an.

Sesuai dengan buku "Quranic Parenting" dengan pengarang Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. Bahwa Quranic Parenting merupakan sebuah konsep tentang pola asuh dan pola pendidikan terhadap anak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan Al Qur'an. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai karakter melalui komunikasi yang efektif dan keteladanan orangtua. Dengan adanya hal tersebut Quranic Parenting di sekolah selain mengarahkan dan memberikan pedoman terhadap wali siswa. Wali atau orang tua siswa pun dapat menerapkannya pada anak ketika ia sudah berada dilingkungan keluarga atau lingkungan setempat. Selain dari tujuan mengenai quranic parenting yang memang harus dikembangkan untuk kemajuan anak terutama ketika anak berada dilingkungan keluarga.

Namun dari tujuan yang telah di jabarkan diatas metode hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan yang menjadi pertimbangan untuk keberhasilan anak diantaranya ada beberapa yaitu :

1. Kelebihan dari metode hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan meliputi :
  - a. Melatih motorik kasar

Anak menghafal dengan metode gerakan tangan, dapat melatih motorik kasar agar anak mampu menggerak-gerakan anggota badan terutama tangan sesuai instruksi dari guru. Manfaat dari gerakan tangan ini dapat melenturkan tangan dengan sempurna.

b. Kosentrasi

Menghafal dengan metode gerakan tangan dapat melatih konsentrasi setiap gerakan yang dilakukan secara bertahap. Metode gerakan tangan dapat melatih kekuatan otak untuk berfikir kritis dan mampu memahami setiap tugas yang guru berikan. Selain itu anak dilatih disiplin, melatih kepercayaan diri anak serta tanggung jawab anak untuk memahami intruksi dari guru.

c. Meningkatkan kognitif anak

Anak menghafal dengan metode gerakan tangan melatih kecerdasan anak dalam berfikir, meningkatkan daya ingat anak setiap hafalan yang telah dihafal, serta meningkatkan kinerja otak.

d. Melatih kesabaran anak

Dalam antrian hafalan anak mampu bersabar dalam menunggu antrian hafalan dengan tenang tanpa gaduh dikelas. Anak mampu mendengarkan ketika guru sedang berbicara kepadanya. Anak memiliki sikap percaya diri ketika sedang hafalan tanpa takut salah serta anak dapat bekerjasama ketika hafalan untuk mengkondisikan ruang kelas agar tetap tenang.

2. Kelemahan dari metode hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan meliputi :

- a. Diera pandemi seperti ini hafalan dengan gerakan tangan belum dapat mencapai target.
- b. Pada masa pandemi kesulitannya anak dalam menghafal dengan media online.
- c. Ketika memperagakan gerakan tangan anak mudah cape.

- d. Kemampuan anak tergantung dengan mood anak, hal tersebut mempengaruhi anak ketika harus mengerjakan tangan dalam hafalan.

Dengan begitu, sesuai pemaparan yang sudah dijelaskan diatas mulai dari dilakukanya quranic parenting bagi orang tua hingga beberapa kelebihan dan kelemahan metode hafalan dengan gerakan tangan ini dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan hafalan dengan gerakan tangan antara tujuan TK dengan analisis yang dilakukan ada pertimbangan bahwa dengan adanya quranic parenting memang mampu memberikan motivasi terhadap anak terutama ketika anak lebih banyak dirumah seperti pada masa pandemi saat ini yang semua sistem pembelajaran dilakukan dengan online, dengan adanya quranic parenting orang tua akan mudah untuk mengarahkan anak-anak dalam berbuat kebaikan, dan dalam menjaga hafalan pun akan tertata rapi, namun antara penerapan quranic parenting harus berjalan seimbang dengan suasana hati anak atau mood anak.

Oleh sebab itu sebagai orang tua akan mudah memberikan pengarahan terhadap hafalan yang harus anak lakukan. Kalau hal tersebut sudah tercapai maka untuk memenuhi tujuan dari TK tersebut dapat terwujud sesuai harapan.

### **3. Analisis Strategi Hafalan dengan Gerakan Tangan di TK Darul Qur'an Karang Tengah Baturraden.**

Menurut pandangan peneliti, bahwa strategi penerapan Hafalan dengan Metode Gerakan Tangan dilakukan dengan cara pembiasaan dan pengulangan serta dukungan dari orang tua.

Dalam pembelajaran menghafal Juz 'Amma strategi yang cocok dilakukan anak adalah pembiasaan. Maksud dari pembiasaan yaitu anak dibiasakan dengan menghafal Juz 'Amma disetiap harinya. Jadi, anak setiap harinya ada waktu khusus untuk menghafal dan murajaah suratan.

Selain dengan cara pembiasaan, ada pula cara yang ampuh untuk anak menghafal Juz ‘Amma yaitu dengan cara pengulangan. Maksud dari pengulangan yaitu anak ketika menghafal diulang-ulang setiap potongan ayat yang dihafal hingga beberapa kali sampai hafal. Setelah itu, dari potongan ayat yang telah dihafal digabung hingga menjadi satu ayat penuh. Tidak cukup sampai disitu saja setelah anak mampu menghafal satu ayat penuh. Anak harus tetap membaca hafalannya hingga berulang-ulang kali sampai anak tersebut benar-benar hafal. Dengan begitu anak akan mudah dalam memahami hafalannya.

Tidak hanya itu saja dukungan dari orang tua juga termasuk dari strategi metode hafalan juz ‘amma dengan gerakan tangan, orang tua adalah guru dirumah dan lebih banyak bertemu dengan anak dibanding guru yang hanya bertemu ketika berada di sekolah saja. Maka dukungan orang tua sangat penting untuk keberhasilan anak dalam menghafal.

Dengan orang tua memaksimalkan pembelajaran dirumah anak akan mudah terarahkan ketika berada disekolah. Jadi orang tua merupakan faktor penting dalam kelangsungan belajar disekolah.

Dari pemaparan analisis diatas bahwa strategi yang diterapkan guru terhadap siswa sudah cukup bagus. Sesuai penelitian yang dilakukan, guru menerapkan dua cara untuk memudahkan anak menghafal yaitu :

- a. Pembiasaan maksudnya membiasakan anak untuk memurajaah setiap paginya dan guru membuat daftar murajaah dirumah yang di bimbing oleh orang tua. Dengan cara tersebut setiap hafalan yang anak hafal, kemungkinan kecil untuk dia lupa.
- b. Pengulangan maksudnya setiap ayat yang dihafal diulang berkali-kali dengan seperti itu akan memudahkan ingatan anak terhadap hafalannya.

Cara tersebut, sudah diterapkan di TK Darul Qura’an dari awal berdirinya sekolah hingga sekarang. Dan dari cara tersebut banyak kemajuan dari siswa – siswa di TK tersebut. Sebagian besar siswa TK

Darul Qur'an hingga saat ini masih mengingat ayat yang telah ia hafal walaupun anak tersebut telah lulus dari TK itu.

Dari pemaparan analisis mengenai strategi yang digunakan dapat disimpulkan bahwa keberhasilan anak tidak hanya dengan dua cara yaitu pembiasaan dan pengulangan, akan tetapi peran orang tua atau dukungan orang tua pun perlu diterapkan. Jika ketiga indikator tersebut berjalan seimbang maka hasil pencapaian anak pun anak meningkat dengan baik.

#### **4. Analisis Mencapai Target Hafalan dengan Metode Gerakan Tangan Anak Usia Dini di TK Darul Qur'an Karang Tengah Baturraden.**

Dalam pencapaian target hafalan anak, guru menerapkan sistem per harinya anak menghafal 3 ayat secara umum. Dan dapat pula setiap harinya menambah hafalan jika anak tersebut mampu untuk menambah hafalannya. Guru menerapkan sistem sehari 3 ayat didasarkan pada kemampuan anak. Guru akan melihat potensi anak dengan mengetesnya secara murajaah. Jika dalam murajaah anak lancar kemungkinan keesokannya anak tersebut akan menambah ayat dari 3 ayat menjadi 4 ayat dan seterusnya.

Dari hal diatas untuk mewujudkan keberhasilan hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan, guru menerapkan strategi metode gerakan tangan dengan ketentuan perkembangan hafalan anak seperti kemampuan menangkap hafalan anak. Maksudnya, guru sangat memperhatikan kognitif anak, karena pada dasarnya hafalan gerakan tangan ada hubungannya dengan kemampuan otak untuk menyimpan setiap informasi yang didapat dari guru.

Hal ini dibuktikan dengan peneliti yang mewawancarai langsung siswa bersangkutan. Menurut siswa yang bernama Rara atau Qurota Aeni dia mengatakan bahwa ketika hari ini ia murajaah surat at takasur ayat 1 kemudian Rara lancar ketika murajaah maka, esoknya Rara menambah ayat lagi yang awalnya 3 ayat menjadi 4 atau bahkan bisa lebih tergantung kelancaraan anak ketika menghafal. Serta dengan guru memperhatikan kemampuan kognitif anak, guru mampu menganalisis mana anak yang



memiliki tingkat menangkap hafalan tinggi, sedang dan biasa saja. Dari cara tersebut kemungkinan besar pencapaian hafalan anak akan tertata rapi dan sesuai target yang diinginkan guru.

Selain hal yang diatas tersebut, ada pula faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan yaitu meliputi :

1. Faktor pendukung

- a. Penerapana hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan dapat berjalan hingga sampai sekarang karena kesadaran sendiri dari masing-masing guru untuk dapat mencapai visi, misi, dari TK tersebut.
- b. Adanya semangat dan belajar yang menjadi dasar bagi guru-guru untuk memajukan TK, dengan basis pembelajaran hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan.
- c. Dalam pembuatan hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan guru saling bekerja sama untuk memudahkan ketika latihan hafalanya.
- d. Yang utama, dukungan dari pembina TK yaitu Umi Fitri, yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan selalu mengajari para guru ketika tahsin.
- e. Penyampaian pembelajaran dalam kegiatan hafalan juz 'amma disampaikan secara komunikatif sehingga anak mudah memahaminya.

2. Fakator Penghambat

- a. Kurang minimnya pengetahuan tentang Al Qur'an, sehingga anak jarang dimurajaah dirumah.
- b. Adanya kemampuan anak yang bervariasi yang menjadikan guru harus memahami anak satu per satu. Dan tidak semua kemampuan anak diatas rata-rata. Dari hal tersebut dapat menghambat pencapaian atau target dari program yang telah dibuat.
- c. Terkadang ada anak yang susah untuk berbunyi, biasanya anak tersebut jarang berbicara atau lebih suka menyendiri dan jarang

nya berkomunikasi dengan orang tua dirumah. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap pencapaian hafalan juz ‘amma sebab jika anak susah untuk berbunyi anak akan susah dalam menghafalnya.

- d. Orang tua lebih menghandalkan guru tanpa membimbing anak dirumah, sedangkan guru hanya dapat bertemu anak di sekolah saja.
- e. Orang tua ada yang aktif mendukung anaknya untuk hafalan dan ada juga yang kurang aktif dalam memberikan bimbingan pada anak untuk mencapai target yang diinginkan.

Namun dari hal tersebut, ada juga cara untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada yaitu guru dapat dilakukan dengan memahami setiap karakter anak terlebih dahulu dengan begitu, guru akan mudah dalam memberikan pengajaran hafalan juz ‘amma pada anak. Dan bagi orang tua dapat dilakukan dengan menerapkan pertemuan rutin atau yang sering disebut dengan parenting namun karena dalam hal ini berkaitan dengan hafalan juz ‘amma maka parenting yang mudah diterapkan yaitu quranic parenting. Dengan begitu, dapat membantu orang tua paham dengan penerapan hafalan juz ‘amma sehingga orang tua dapat membimbing anak ketika dirumah.<sup>64</sup>

Dari analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa menghafal dengan gerakan tangan memudahkan anak untuk menghafal seperti yang dijelaskan diatas dengan hafalan gerakan tangan yang awalnya hanya target 3 ayat sehari karena memudahkan akhirnya anak mampu lebih dari 3 ayat dalam sehari.

Namun hafalan dengan gerakan tangan ini juga harus berkesinambungan dengan faktor pendukung dan penghambat, agar pembelajaran dapat terencana dan terorganisir sesuai prosedur pencapaian target hafalan di TK tersebut. Walau dengan hafalan juz ‘amma sebagian anak mudah menghafalnya namun untuk melihat perkembangan keseluruhan siswa, harus membandingkan antara faktor pendukung dan

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan Ustadzah Cahya pada 11 Juli 2021 pukul 14.00 WIB.

faktor penghambat jika lebih besar pengaruh faktor pendukung maka pencapaian keberhasilan anak sesuai dengan target dan sebaliknya. Sesuai penjabaran diatas bahwa untuk mengatasi hambatan yang mempengaruhi pencapaian anak dapat dilakukan dengan metode quranic parenting. Kemungkinan besar anak akan mudah terarah dan dapat mencapai target sesuai ketentuan yang di buat oleh TK. Dan sebgaiian besar di TK Darul Qur'an sudah hampir terarah hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti terhadap siswa TK Darul Qur'an serta orang tua siswa.

#### **5. Analisis penilaian Hafalan dengan Metode Gerakan Tangan Anak Usia Dini di tk Darul Qur'an Karang Tengah Baturraden.**

Penilaian dalam hafalan dengan metode gerakan tangan sudah dilakukan dengan baik. Menurut penelitian yang saya lakukan terhadap ustadzah yang bersangkutan bahwa penilaian yang dilakukan sudah cukup baik bagi perkembangan potensi anak untuk menghafal. Dengan penilaian capaian prestasi anak, dapat di garis bawahi perkembangan anak diketahui dari segi kecakapan anak ketika hafalan dan banyaknya hafalan yang anak tersebut dapatkan dalam sehari nya.

Penilaian yang dilakukan guru tersebut menggunakan indikator seperti MB ( mulai berkembang ), BSH ( berkembang sesuai harapan ), serta BSB ( berkembang sangat baik ). Dari indikator tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan anak disesuaikan dengan hasil yang ia capai.

Penilaian tersebut dapat dibuktikan dengan peneliti yang langsung mewawancarai siswa bersangkutan. Dari hasil wawancara dengan siswa yang bersangkutan mereka mengatakan bahwa mereka masih mengingat hafalannya sampai sekarang walau pada saat ini masih berupa sekolah daring.

Dengan begitu dapat diambil inti dari penilaian terhadap anak yaitu, penilaian menggunakan indikator MB, BSH, dan BSB dapat meningkatkan hafalan anak karena setiap indikator akan dijalankan sesuai dengan prosedur yang dibuat. Jika anak belum ada perkembangan anak

akan mendapat indikator MB hingga anak tersebut mengalami perubahan atau kemajuan dalam menghafalnya. Setelah itu jika anak sudah mulai ada perubahan atau perkembangan maka indikatornya akan dianikan menajidi BSH dan yang selanjutnya jika anak mengalami perkembangan yang cepat maka anak akan mendapat indikator BSB.

Dan dari wawancara dengan ustadzah cahya bahwa dari perkembangan hafalan anak sesuai dalam indikator penilaian, keberhasilan anak dengan kemampuan belajar nya sebagian besar anak-anak masuk pada indikator BSH dan beberapa pada BSB. Dari keberhasilan anak yaitu mencapai 65% anak hampir sesuai harapan dan 35% anak yang baru mulai berkembang. Secara dilihat dari penilaian penerapan hafalan juz ‘amma dengan gerakan tangan sudah hampir sesuai dengan target dan dapat berhasil dengan metode tersebut.

**C. Hafalan Juz Amma dengan Gerakan Tangan dalam Buku Metode Dokter Cilik ( menghafal dan memahami Al Qur’an dengan Isyarat ) Penulis Sayiid Muhammad Mahdi Thabathabai dan Siti Wardatul Jannah Penerbit PT Mizan Publika.**

Dari judul yang diambil oleh peneliti, terdapat buku yang hampir sama dengan dengan judul “ hafalan juz ‘amma dengan gerakan tangan “. Di dalam buku ini menjelaskan tentang bagaimana menghafal surah dalam Al Qur’an dengan metode isyarat. Walau dalam buku ini tidak dijelaskan secara detail dan hanya gambaranya saja serta isi dari buku ini hanya menjelaskan ayat pada Al Qur’an yang memiliki makna dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran terhadap anak pun dijelaskan dengan menggunakan metode gerakan tangan. Dengan begitu, walau buku ini tidak menjelaskan secara detail gerakannya, tapi buku ini hampir mirip dengan judul yang peneliti ambil. Adapun pemaparan tentang buku ini adalah sebagai berikut :

**1. Gambaran Buku Metode Dokter Cilik**

Buku ini merupakan upaya dari penyusun untuk menyosialisasikan metode isyarat di Indonesia. Awalnya, penyusunan menerjemahkan 4 buku

materi metode isyarat yang digunakan di jami'atul Qur'an. Buku ini biasanya dipakai sebagai pegangan bagi anak dalam mempelajari metode yang sudah terbukti mampu menghasilkan seorang dokter cilik. Dalam edisi Indonesia, keempat buku ini disatukan menjadi satu buku yang kita bagi menjadi empat bab. Masing- masing bab terdiri dari 18 materi pelajaran. Pada masing-masing pelajaran terdapat lembaran untuk mewarnai. Tema gambar yang diwarnai disesuaikan dengan tema pelajaran.

Hanya saja, setelah berdiskusi dengan penerbit, buku materi ini harus dibarengi dengan buku panduannya. Alasannya, masyarakat Indonesia akan mengalami kesulitan mempublikasikan metode isyarat. Untuk itu, disusunlah buku panduan metode dokter cilik. Buku panduan ini juga kita bagi kedalam empat bab, dimana masing-masing bab terdiri dari 18 mata pelajaran. Jumlahnya sama dengan buku materi, di buku panduan pun terdapat satu ayat beserta terjemahannya. Hanya saja, buku panduan ada gerakan-gerakan isyarat untuk masing - masing kata. Selain itu, disampaikan juga kisah-kisah dan juga hadis yang bisa membantu pemahaman anak pada ayat. Tema kisah dan hadis sejalan dengan tema ayat yang ada disetiap bab.

Untuk lebih menguatkan, selain ada buku materi dan buku panduan, dibuatkan juga dvd yang menggambarkan proses penerapan metode dokter cilik diruang kelas. Dvd ini diharapkan bisa membantu pemahaman siapa pun yang ingin mempraktikan metode isyarat dokter cilik.

2. Panduan Buku Dokter Cilik bagi Guru
  - a. Ciptakan suasana belajar yang nyaman dan bahagia .
  - b. Persiapkan mental anak agar bisa dengan mudah menerima materi pelajaran. Caranya dengan memilih salah satu di antara hal dibawah ini :
    - 1) Membacakan kisah yang relevan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan.

- 2) Mengajak anak mengobrol dengan topik pembicaraan seputar materi pelajaran, dan masing-masing anak terlibat langsung dalam drama tersebut.
  - 3) Mengajak anak terjun langsung melakukan satu kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan tema materi. Misalnya, mengajak anak bermain lumpur sebelum mempelajari materi. Misalnya, mengajak anak bermain lumpur sebelum mempelajari materi pelajaran.
- c. Contohkan bacaan ayat, kata demi kata dengan jelas dan benar yang dibarengi dengan isyarat masing-masing kata. Kemudian persilahkan anak/siswa untuk meniru ucapan dan gerakan pembimbing/guru. Lakukan berulang kali sehingga anak paham.
  - d. Lakukan evaluasi, baik secara kelompok maupun individu. Misalnya, guru melakukan gerakan, anak membacakan ayatnya. Bisa juga dengan cara membagi siswa ke dalam dua kelompok. Satu kelompok mempraktikkan gerakan ayat, dan kelompok lain mempraktikkan makna ayat.
  - e. Minta anak/siswa untuk mewarnai gambar yang ada dalam bagian materi. Kalau waktunya tidak memungkinkan, pekerjaan ini bisa dibawa ke rumah.
3. Penerapan Metode Gerakan Tangan dalam Buku Metode Dokter Cilik.
 

Dalam buku Metode Dokter Cilik ini, gerakan tangan disesuaikan dengan arti dari ayat yang dibaca. Namun dalam buku ini, metode gerakan tangan membahas pada ayat - ayat tertentu bukan Juz 'Amma. Peneliti menggunakan buku ini sebagai sumber dari judul yang diambil yaitu hafalan dengan gerakan tangan. Walau di dalam buku ini hanya membahas sebagian saja dari ayat dalam Al Qur'an, namun tidak melenceng jauh dari judul dan sama – sama membahas metode gerakan tangan.

Seperti contoh dalam buku ini yaitu :

1. Dalam surah Al-Ahzab.

## إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا

“ Jika kalian diundang, maka masuklah ( datanglah ) “ ( QS Al-Ahzab [33]:53 ).

Penjelasan dari ayat tersebut yaitu :

### دُعِيتُمْ

‘iitum dari potongan ayat tersebut artinya : diundang kalian. Gerakan tangan yang dilakukan dari potongan ayat tersebut yaitu tangan lurus kedepan dengan jari tangan menunjuk kemulut. Maksud dari jari tanagn menunjuk kemulut adalah isyarat untuk mengundang seseorang datang kerumah.

### فَادْخُلُوا

“Fadkhuluu” dari potongan ayat tersebut artinya : masuk atau datanglah. Maka gerakan tangan yang dilakukan yaitu kedua tangan lurus kedepan dengan posisi seperti memberikan jalan untuk orang yang masuk kerumah.

Tujuan pokok pengajaran dari ayat surah tersebut yaitu :

- a. Anak mengetahui adab dan sopan santun ketika bertamu.
  - b. Hanya datang ketika diundang, sehingga tidak lagi merengek minta ikut.
  - c. Senantiasa berusaha memenuhi undangan dengan menghormati waktu dan persyaratan dan tercantum didalam undangan tersebut.
2. Dalam surah Al Alaq.

## أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى

“ Bukankah Dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat ( segala perbuatannya ) ? ” ( QS. ‘Alaq [96]:14 )

Penjelasan dari ayat tersebut:

### يَعْلَمَ

Ya’lam dari potongan ayat tersebut artinya “ mengetahui “. Gerakan tangan yang dilakukan tangan mengarah kepala.

Maksudnya bahwa memberi arahan “mengetahui” dengan menunjukkan pikiran yang ada dikepala.

## يَرَى

Yara’ dari potongan ayat tersebut artinya “ melihat “. Gerakan tangan yang dilakukan dengan tangan mengarah ke mata. Maksudnya bahwa memberi arahan atau isyarat “ melihat “ dengan menunjukkan tangan ke mata.

Tujuan pokok pengajaran terhadap anak yaitu :

- a. Anak merasakan keesaan dan keagungan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta yang maha mengetahui segala yang terjadi di alam ini.
  - b. Anak memahami dan menyakini bahwa tidak ada yang tersembunyi dihadapan-hadapan Allah SWT; walau hanya niat.
  - c. Memupuk sifat jujur dan selalu berbuat baik walau dalam kesendiriannya.
3. Dalam surah An Nisa

## وَ الصُّلْحُ خَيْرٌ

“ dan damai itu indah “ ( QS An-Nisa [4] : 128 ).

Penjelasan dari ayat tersebut yaitu :

## الصُّلْحُ

Shulhu dari potongan ayat tersebut artinya “ damai “. Gerakan tangan yang dilakukan yaitu kedua tangan mendekap kearah dada, menandakan bahwa damai itu berasal dari qolbu atau hati.

## خَيْرٌ

Khairun dari potongan ayat tersebut artinya “ indah “. Gerakan tangan yang dilakukan yaitu tangan lurus kedepan dengan menunjukkan jempol, menandakan bahwa keindahan dilambangkan dengan jempol yang diangkat.



Tujuan pokok pengajaran pokok terhadap anak yaitu :

- a. Anak bisa membedakan anatara teman yang baik dan teman yang tidak baik.
  - b. Anak memiliki sifat lapang dada dan pemaaf.
  - c. Anak memiliki rasa peduli untuk berusaha menyatukan dan melerai kawanya yang sedang berkelahi.
4. Dalam surah An Najm.

فَلَا تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمْ

“Maka Janganlah kalian menganggap suci dari kalian”  
(QS. An-Najm [53]: 32 )

Penjelasan dari ayat tersebut yaitu :

تُزَكُّوْ

“Tu” dari potongan ayat tersebut artinya kalian. Maka gerakantangan yang dilakukan yaitu tangan diangkat setengah badan dengan menunjuk satu jari. Menandakan bahwa menunjukan orang yang ditunjuk atau kata lain “ kalian”.

“ zakku “ dari potongan ayat tersebut artinya menganggap suci. Gerakan tangan yang dilakukan yaitu tangan kanan memegang bagian hati serta tangan kiri memegang pinggang. Menandakan bahwa memegang bagian hati artinya suci itu berasal dari hati yang bersih dari perkataan atau niat seseorang.

أَنْفُسَكُمْ

“anfusakum” dari potongan ayat tersebut artinya diri kalian. Maka gerakan tangan yang dilakukan yaitu tangan diangkat lalu diarahkan ke menunjuk sendiri. Menandakan bahwa gerakan isyarat tersebut menunjukan dirinya atau diri sendiri.

Tujuan pokok pengajaran bagi anak yaitu :

- b. Mendidik anak agar tidak sombong
- c. Menanamkan sifat rendah hati pada anak

d. Menjauhkan anak dari sikap takabur dan ingin dipuji.

Dari beberapa contoh diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan buku metode dokter cilik dan penerapan hafalan Juz Amma dengan Gerakan Tangan di TK Darul Qur'an Karang Tengah sudah sesuai dengan penerapan yang dilakukan guru-guru di TK tersebut. Hampir keseluruhan gerakannya sama yaitu melakukan gerakan tangan sesuai arti per ayat. Dengan melakukan gerakan sesuai arti per ayat akan memudahkan siswa dalam melakukan gerakannya serta memudahkan anak untuk mengingatnya.

Buku dokter cilik ini selain mengajari anak tentang hafalan dengan isyarat. Anak juga diberikan arahan mengenai makna dari ayat – ayat yang telah mereka pelajari seperti contoh yang sudah dipaparkan diatas. <sup>65</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>65</sup> Sayyid Muhammad Mahdi dan Siti Wardatul Jannah, *Metode Dokter Cilik “ Menghafal dan Memahami Al Qur'an dengan Isyarat”*,( Bandung : PT Mizan Publika,2008).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil yang telah dilakukan peneliti diatas, selanjutnya peneliti akan memaparkan kesimpulan yang sekiranya dapat menjawab dari rumusan masalah terkait penerapan metode Hafalan Juz ‘Amma dengan Gerakan Tangan yang terdapat pada Bab I. Dengan begitu, penulis akan mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Dari pemaparan rumusan masalah pada bab 1 dapat disimpulkan bahwa hafalan juz ‘amma dengan gerakan tangan sebagian besar dari pencapaian anak hampir memenuhi keberhasilan yaitu dengan indikator penilaian sesuai dengan kategorinya yaitu BB, BSH, dan BSB yaitu hampir 65% anak sudah berkembang dan 35% anak hampir belum berkembang. Dengan begitu dapat dikatakan sebagian besar anak dapat melakukan hafalan juz ‘amma dengan dengan tangan.

Indikator yang digunakan dalam penilaian anak adalah meliputi BB ( Belum Berkembang ), BSH ( Berkembang Sesuai Harapan ) dan BSB ( Berkembang Sangat Baik ). Dari indikator tersebut sebagian anak sudah masuk dalam kategori BSH dan beberapa BSB serta ada juga masuk dalam insikator BB.

Keberhasilan anak didukung atas dasar sinergi dari guru yang selalu mengotimalkan pembejalajaran hafalan juz ‘amma dan kerjasama antara orang tua serta murid yang bersangkutan. Dukungan tersebut adalah suatu hal yang mampu meningkatkan belajar anak terutama dalam hafalan juz ‘amma.

#### **B. Saran**

Dari pemaparan kesimpulan diatas, penulis akan menyampaikan beberapa saran dalam rangka meningkatkan hafalan Juz ‘Amma anak usia dini di Tk darul Qur’an Karaang Tengah Baturraden diantaranya :

1. Saran terhadap Pihak TK Darul Qur'an Al Karim Baturraden
  - 1) Bagi Guru
    - a. Memperkaya dengan memberikan variasi hafalan pada anak supaya anak ceria.
    - b. Melengkapi alat peraga atau media yang mampu mendorong dan meningkatkan kualitas hafalan Juz 'Amma.
    - c. Memperbanyak lagi murajaah di setiap harinya.
    - d. Memberikan tebak urutan ayat untuk ayat yang sudah pernah dihafal.
  - 2) Bagi Kepala sekolah
    - a. Lebih memberikan motivasi terhadap guru-guru agar, memiliki kerja sama yang kompak.
    - b. Memberikan dan membimbing guru-guru lebih semangat dalam memberikan intruksi-intruksi terkait hafalan yang akan di ajarkan pada anak.
    - c. Kerja sama yang saling memberikan kekompakan dalam membimbing anak.
2. Saran terhadap peneliti selanjutnya
  - a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak dan mendalami setiap judul yang akan diteliti
  - b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mendalami judul yang akan diteliti agar memudahkan setiap proses pengerjaan skripsi.
  - c. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.
  - d. Dan Guna sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan bahasan yang sama tentang hafalan Juz 'Amma dengan Gerakan Tangan.
3. Bagi Masyarakat Umum
  - a. Mendukung dari adanya pembelajaran hafalan juz 'amma

- b. Memberikan apresiasi yang mendorong kemajuan penerapan juz ‘amma tersebut.
- c. Memberikan tanggapan positif terhadap penerapan hafalan juz ‘amma.

### **C. Penutup**

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah dipanjatkan, atas karunian Nya, RahmatNya. Peneliti telah menyelesaikan hingga akhir bab V. Namun peneliti ini, masih dalam tahap belajar yang masih perlu banyak bimbingan dan koreksi dari peneliti lainya. Serta koreksi dari peneliti yang lain akan sangat bermanfaat bagi penelitian ini.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas dukunganya dari pihak sekolah, dosen pembimbing dan orang disekitarnya.

Penulis berharap, dari penelitian ini akan bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- A Albi dan S Johan. 2018. "Metodologi penelitian kualitatif". Bojong Genteng:CV Jejak.
- Abdul F, Shahah. 2005. "Kunci Menguak Al Qur'an". Yogyakarta:Pustaka Mantiq
- Agus S Ilham.2004. " Kiat Praktis Menghafal Al Qur'an ".Bandung : Muhajid Press.
- Ahsin .2005. "Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an", ed.1, Cet.III. Jakarta:Bumi Aksara.
- Angggrawati Wiwik.2016. " Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an", Jurnal Intelegensi, Vol.1, No.1.
- Badwilan Salim A.2010. " cara mudah bisa menghafal Al Qur'an ". Yogyakarta : Bening.
- D Jendral Bimbingan Agama Islam.1998. "Metode-metode membaca Al Qur'an di sekalh umum". Jakarta : Depag RI.
- Dandan Surya," Hakikat Anak Usia Dini",modul 1. Jakarta:Kencana.
- Djamarah Bahri dan Azwan Zain.2010." Strategi Belajar Mengajar ". Jakarta: Rineka Cipta
- Dokumen TK Darul Qur'an Al Karim Tahun Ajaran 2019/2020.
- Firdausi Fitriana.2017. "Optimasi kecerdasan majemuk sebagai metode menghafal Al Qur'an ", Jurnal Studi-Studi ilmu Al Qur'an dan Hadist, Vol.18, No.2.UIN Sunan Kali Jaga
- Hadi Sumasno. 2016. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kulaitatif pada Skripsi". Jilid.22, No.1.
- Halid H. 2018."Ilmu PEndidikan Islam". Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Hanif Yusuf dkk."Literasi Al Qur'an". Sidoarjo : Delta Pijar Khatulistiwa.
- Hidayah Alda. 2017. " Metode Hafid: Al Qur'an untuk AUD", Jurnal Studi-Studi Al Qur'an, Vol.18, No.1. UIN Sunan Kali Jaga.
- [Http://id.m.wikipedia.org/wiki/metodologi](http://id.m.wikipedia.org/wiki/metodologi). (diakses pada hari senin 6 April 2021 Pukul 17.05
- [Http://mangihotblogspot.com/2016/10/pengertian metode-metode pembelajaran secara html](http://mangihotblogspot.com/2016/10/pengertian-metode-metode-pembelajaran-secara-html). Diakses pada hari senin 8 juni 2020 pukul 09.30

Ialanhia Fajriatul Dkk.2019. “Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini”, Jurnal Obsesi, Vol.3, No.1, Pasca Sarjana UNJ.

Kurniasary Rahmy dkk.2020. “ Penerapan metode tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan Al Qur’an”, vol.2, No.1. UIN Raden Fatah.

Mahdi M Sayid dan Jannah W siti. 2008.”Metode Dokter Cilik: Menghafal dan memahami Al Qur’an dengan Isyarat”. Bandung: PT Mizan Publika.

Mahmud A. D. “ Keutamaan Al Qur’an”. E Book.

[http://www.alukah.net/Books/Files/Book\\_11580/BookFile/Keutamaan.pdf](http://www.alukah.net/Books/Files/Book_11580/BookFile/Keutamaan.pdf)

Mansuri dan Yusuf A. 2007. “ Belajar Mudah Membaca Al Qur’an Ummi”. Surabaya : KPI.

Murjit Imam.2002. “ Pengantar Metode Qira’ati”. Semarang : Radhatul Mujawwadin.

Panduan Metode Tartilia

Quraish M Shihab dkk.2007. “Ensiklopedia Al Qur’an”. Jakarta : lentera hati

Ratna Maharani P. “ Gerakan Tangan sebagai Isyarat dalam Masyarakat Jepang dan Indonesia”, Jurnal IZUMI, Vol.3, No.1. Fakultas Ilmu Budaya UNDIP.

Sa’adullah.2008.” 9 cara cepat menghafal Al Qur’an”. Jakarta: Gema Insani.

Salamah Umi.2008, “ Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa dalam Menghafal Al Qur’an pada Anak”, Jurnal Ta’ limuna, Vol.7, No.2.

Sudarsih Dkk .2019. “ Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat “, Jurnal ABDI KAMI, Vol.1, No.2, LPPM IAIBRAHIMY GENTENG BANYUWANGI

Sugiyono. 2020 . “ Metode Penelitian Kualitatif “. Bandung : AlfaBeta.

Sugiyono. 2012.“ Memahami penelitian kualitatif”, Cet. 7,. Bandung :Alfabeta.

Sugiyono.2009. “ Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif R&D”. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2015.”Metode penelitian pendekatan kualitatif,kuantitatif, R&D”. Bandung: Alfabeta., Resume buku oleh Hikayat.

Sugiyono.2019.”Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif R&D”. Bandung : Alfabeta.

Suriyah Muslikah. 2018. “ Metode Yanbu’a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an pada kelompok B2 RA Permata Hari” Jurnal Madrasah, Vol. 2, No.2.

- Susanti Cucu .2016. “ Efektif Metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur’an AUD”, Jurnal Tunas Siliwangi, Vol.2, No.1, UPI.
- Syamsuni.2019.” Statika dan Metodologi Penelitian”. Bojonegoro: CV Karya Bakti Makmur.
- Sugiyono.2015.”Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif, R&D”.Bandung : AlfaBeta.
- Wijayanti E “selalu ikut bergerak saat bicara begini kepribadianmu”, <https://m.fimela.com/lifestyle/relationship/read/3924090/tangan>. Diakses pada 20 Oktober 2019 Pukul 09.00 Wib.
- Zein Muhaimin.1985.” Tata cara atau Probematika Menghafal Al Qur’an”.Jakarta:Pustaka Husna.
- Arafah Teguh J .2020 ,” Metode Menghafal dan memahami Al Qur’an bagi anak usia dini melalui Gerakan Isyarat ACQ” *Journal of Islamic Education*vol, Vol.3, No.1. IAIN Palopo
- Maesaroh Siti, 2013 “ peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar PAI”, Jurnal Kependidikan ,vol.1, No.1.
- Dewinta Ana dkk,2020 Jurnal Ilmiah Potensia “ studi kasus hafalan al qur’an juz 30 di Paud Generasi Rabbani Kota Bengkulu, Vol.5,No.1
- Sudjana Nana, 2005 “*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*”, Bandung :Sinar Baru Algensindo
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul C, 2019 “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”Ponorogo: CV.Nata Karya
- Sugiyono, 2013 “ pendekatan kuanlitatif, kualitatif R&D, Bandung : Alfabeta.
- Saihu , 2020, Jurnal Kordinat” Peran hafalan Al Qur’an ( Juz ‘Amma)”, Vol. XIX, No.1.
- KBBI Daring,[www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id)., diakses pada 11 juli 2021
- Ellen Prima, 2019, Jurnal Yinyang ,“Perbedaan Biologis dalam Pembelajaran dan Dampak dari Gerakan Fisik pada Otak Anak”, ,Vol.14,No.2.
- Ellen Prima, Jurnal Pendidikan”Analisis perkembangan motorik kasar pada anak usia dini yang bermain gawai”, ,Vol.5,No.1,2021
- <https://www.kumpulanpengertian.com/2020/09/pengertian-penerapan-menurut-para-ahli.html?m=1>.





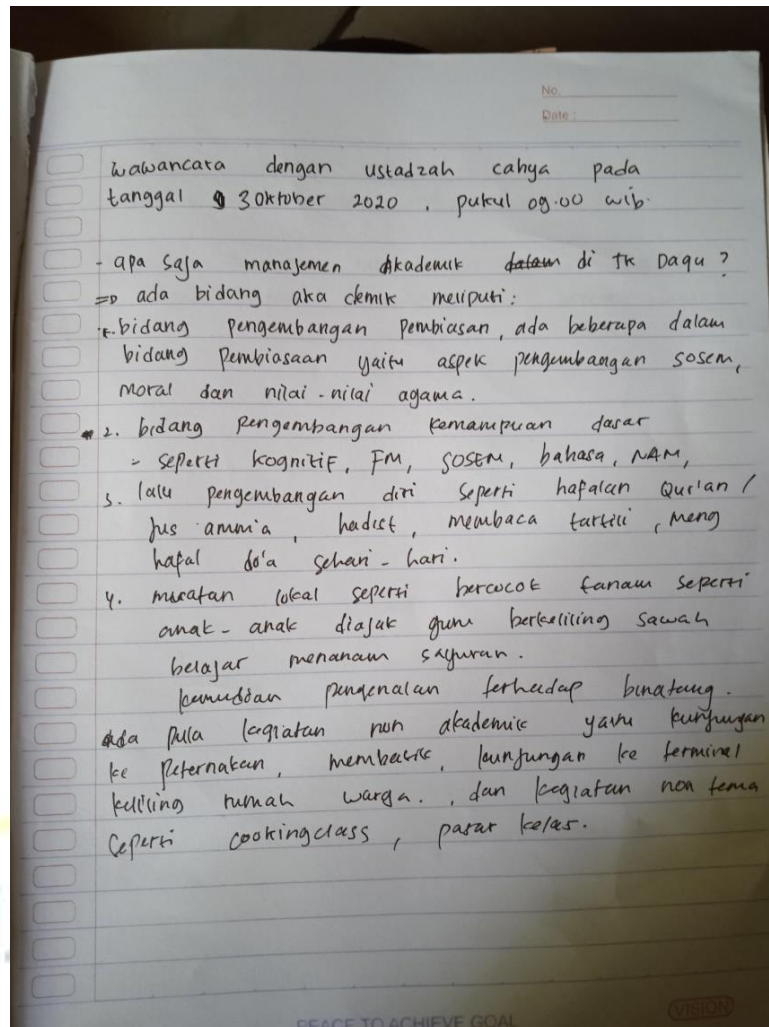
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**IAIN PURWOKERTO**

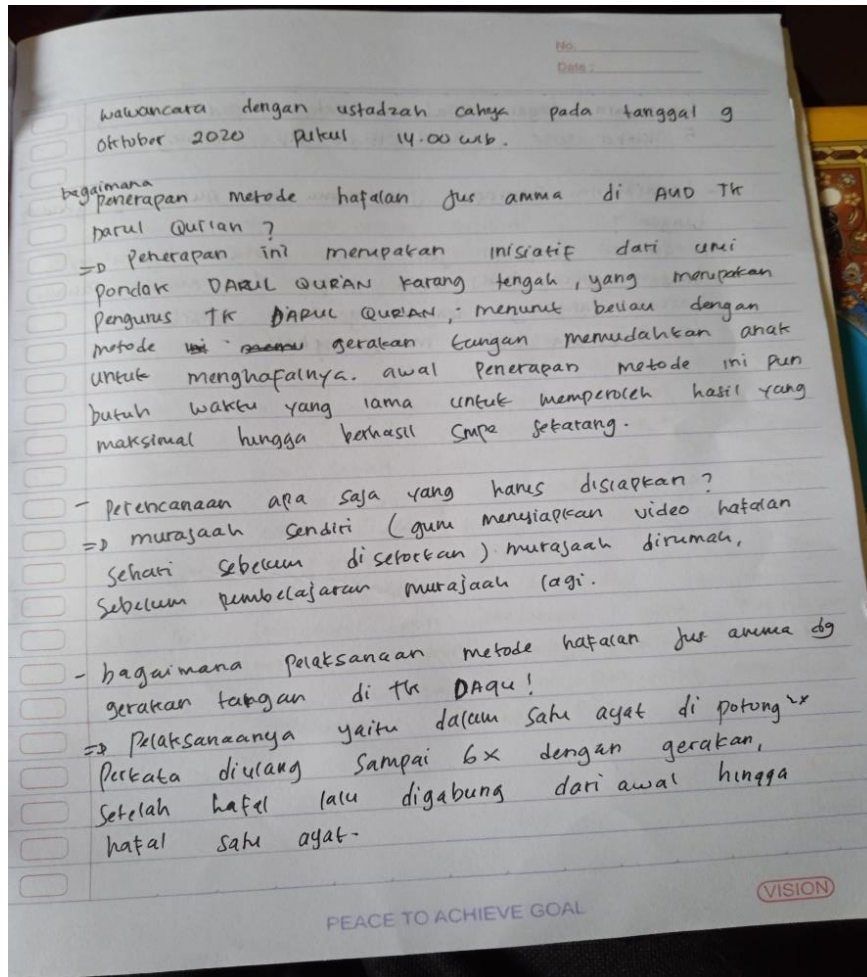
## LAMPIRAN 1 FOTO WAWANCARA

### 1. Wawancara dengan Ustazah Cahya Guru TK Darul Qur'an

Gambar 1.1

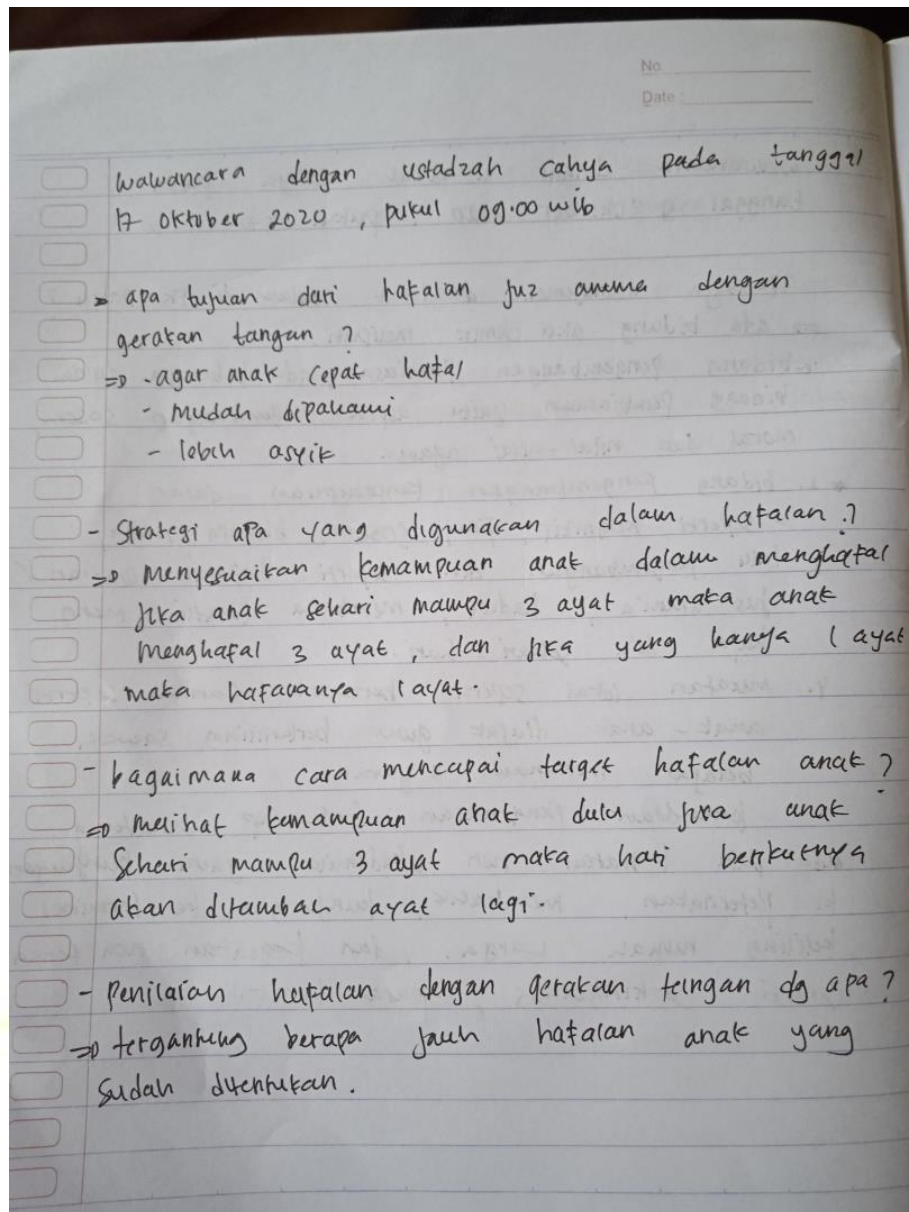


Gambar 1.2

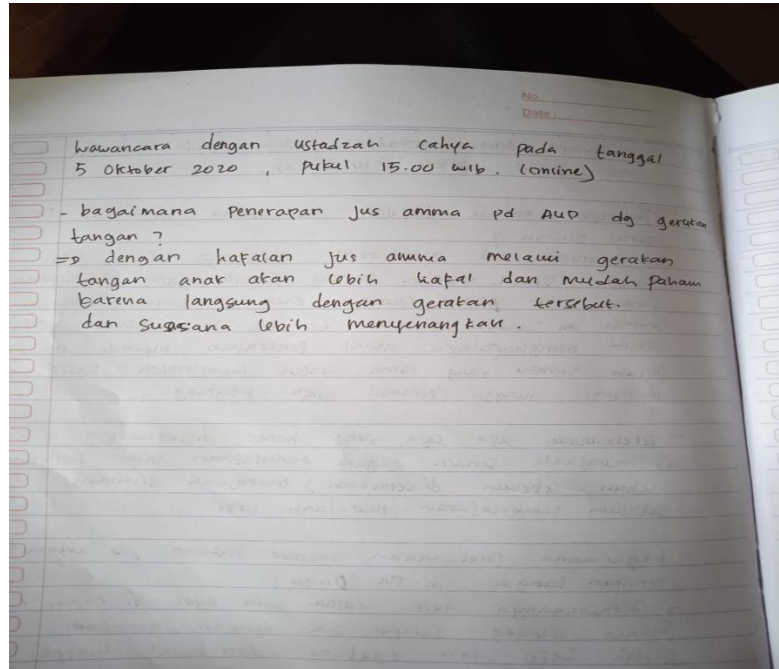


IAIN PURWOKERTO

Gambar 1.3



Gambar 1.4



IAIN PURWOKERTO

## LAMPIRAN 2

### 2. Kegiatan Hafalan Juz 'Amma dengan Gerakan Tangan.

Gambar 2.1



Gambar 2.2



Gambar 2.3



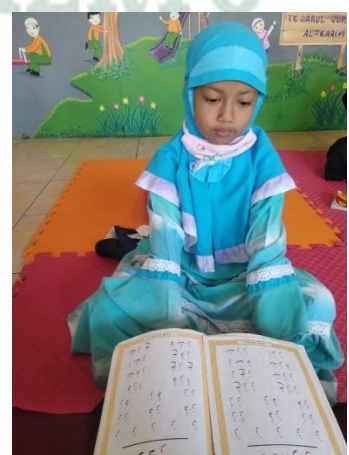
Gambar 2.3



Gambar 2.4

Gambar 2.5

Gambar 2.6



Gambar 2.7



DKERTO

### LAMPIRAN 3

#### 3. Wawancara dengan siswa TK Darul Qur'an Al Karim

Gambar 3.1



Gambar 3.2



Gambar 3.3



Gambar 3.4



Gambar 3.5



Gambar 3.6





Gambar 3.7



Gambar 3.8



Gambar 3.9



Gambar 3.10



Gambar 3.11

wawancara dengan siswa TX Dhuhi Qur'an  
 Nama: Para

- hafalan Sampai di tabasur.
- Seneng.
- ketika hafalan dengan metode gerakan rara lancar dalam menghafalnya.
- hafalannya pun lancar dan fitur lara.
- kalo rara engga hafal sama gunung di ulang-ulang.
- kalo seneng antri, kalo melingkar patenglo hafalannya.
- seneng antri anangnya.
- rara menghafal bacaan dinumah folo di setor di setoran.
- hafalan di kelas lancar.
- pengen hafal, biar ngajarin adangnya.
- ketika hafalan mb rara pernah selah bacaan sedikit.
- rara bisa menghafalkan hadits dengan bait kalo hafalan hadits foto gerakan kelok engga kelok.
- mb rara menghafal setiap harim 5 antri dan ketika di setoran mb rara hafal semuanya.
- mau mb rara metode do gerakan tangan sangat memudahkan y menghafal juz antri dengan benar.

Gambar 3.112

mas diki

- hafalannya : Al Qori'ah.
- pas hafalan di gerakan tangan mulai.
- pas dinumah dibaca dulu, setelah itu di setoran itu utadial.
- anak-anak pun antri ketika hafalan diki senang ketika hafalan do gerakan tangan. karena metode menghafal diki metode ke usadial 3 x ket.
- murajaah 3 x ke satu surah satu minggu gerakan tangan ketika hafalan berangit. para, menggunakan tangan.
- ketika mas diki hafalan gerakan tangan mas diki mampu memahami arti dari gerakan itu.
- ketika murajaah dari antri sampai Al Qori'ah diki bisa w/ murajaahnya.
- Selain pandemi mas diki hafalannya do pendampingan orang tua supaya seratan dengan gerakan tangan memudahkan diki untuk hafalan gas antri.

**LAMPIRAN 4**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

Informan : Kepala Sekolah TK Darul Qur'an

1. Tujuan wawancara yaitu untuk mengetahui seperti apa pembelajaran hafalan juz 'amma dengan gerakan tanagn di TK Darul Qur'an.
2. Pertanyaan penelitian kepada Kepala Sekolah.
  - a. Bagaimana anda membimbing guru-guru dalam menerapkan hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan tersebut ?
  - b. Apa manfaat dari penerapan hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan tersebut ?
  - c. Bagaiamanakah menerapkan pemahaman anak dengan hafalan gerakan tangan agar mudah dimengerti ?
  - d. Seperti apakah evaluasi terhadap pencapaian hasil belajar anak dengan penerapan hafalan juz 'amma dengan gerakan tanagn tersebut ?

Informan : Guru Kelas TK Darul Qur'an

1. Tujuan wawancara yaitu untuk mengetahui sejauh mana penerapan hafalan juz 'amma terhadap anak di TK Darul Qur'an
  - a. Bagaiamanakah penerapan metode hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan di TK Darul Qur'an ?
  - b. Perencanaan apa saja yang harus disiapkan ?
  - c. Bagaimana pelaksanaan metode hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan ?
  - d. Strategi apa yang digunakan dalam hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan ?
  - e. Bagaimana cara mencapai target hafalan anak ?

informan : Siswa TK Darul Qur'an

1. Tujuan wawancara yaitu mengetahui kemampuan anak dalam menghafalan juz 'amma
  - a. Sudah sampai manakah hafalan ananda ?
  - b. Apakah hafalan dengan gerakan tangan memudahkan ananda ?

- c. Seperti apakah ananda dapat mengingat hafalan yang telah lama?
- d. Apakah hafalan dengan gerakan tangan menyenangkan bagi ananda?
- e. Apakah ananda mampu memahami setiap arti dari gerakan tarangan tersebut ?

Informan : Orang Tua

1. Tujuan wawancara yaitu untuk mengetahui sejauh mana anak mengingat hafalanya ketika murajaah dirumah
  - a. Apakah anak mampu memnaghafal ketika dirumah ?
  - b. Apakah anak sering murajaah dirumah ?
  - c. Bagaimana orang tua mendampingi anak hafalan ketika dirumah ?
  - d. Apakah orang tua memberikan pengarahan kepada anak ketika hafalan dirumah ?



IAIN PURWOKERTO

**LAMPIRAN 5**  
**PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam pengamatan ( observasi ) yang dilakukan di TK Darul Qur'an adalah mengamati peneapan metode hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan di TK Darul Qur'an Karang Tengah Kecamatan Baturraden. Yaitu meliputi :

1. Tujuan dari Observasi : untuk memperoleh informasi terkait dengan penerapan hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan pda anak usia dini di TK Darul Qur'an.
2. Aspek yang diamati :
  - a. Proses penerapan hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan di TK Darul Qur'an.
  - b. Strategi yang digunakan dalam penerapan hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan di TK Darul Qur'an.
  - c. Cara pencapaian target dalam penerapan hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan di TK Darul Qur'an.
  - d. Tujuan penerapan hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan TK Darul Qur'an.
  - e. Pelaksanaan metode hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan TK Draul Qur'an.

**IAIN PURWOKERTO**

## **LAMPIRAN 6**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan metode hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan di TK Darul Qur'an Karang Tengah Kecamatan Baturraden. Yaitu meliputi :

1. Tujuan dari dokumentasi yaitu untuk memperoleh informasi dan data mengenai penerapan hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan di TK Darul Qur'an Karang Tengah Baturraden.
2. Aspek dalam dokumentasi yaitu :
  - a. Sejarah terbentuknya lembaga
  - b. Visi dan misi lembaga
  - c. Tujuan lembaga
  - d. Profil lembaga
  - e. Keadaan siswa
  - f. Keadaan tenaga pendidik
  - g. Sarana dan prasana



**IAIN PURWOKERTO**

## LAMPIRAN 7

### Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

#### BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Desi Febriani  
 No. Induk : 1617406057  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD  
 Pembimbing : Enjang Burhanudin Yusuf, S.S.,M.Pd.  
 Nama Judul : Penerapan Metode Hafalan Juz 'Amma dengan Gerakan Tangan Pada Anak Usia Dini Di TK Darul Qur'an KarangTengah Baturraden.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at, 21 Agustus 2020	Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Serta Bab II		
2.	Jum'at, 18 September 2020	Revisi Bab II		
3.	Kamis, 15 Oktober 2020	Revisi Bab II-III		
4.	Selasa, 8 Desember 2020	Revisi Bab IV		
5.	Jum'at, 5 Februari 2021	Revisi Bab IV-V		
6.	Selasa, 6 April 2021	Revisi Bab V		
7.	Senin, 10 Mei 2021	Revisi Abstrak, Motto dan Penutup		
8.	24 Mei 2021	ACC Dimunafasahkan		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 24, Mei 2021  
 Dosen Pembimbing

Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.  
 NIP.198408092015031003



IAIN.PWT/FTIK/05.02  
 Tanggal Terbit : *diisi tanggal*  
 No. Revisi : 0

## LAMPIRAN 8

### Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



Nomor : B-736 /ln.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/J.PIAUD/XI/20 Purwokerto, 23 September 2020  
Lamp. :-  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada:  
Yth. Kepala TK Darul Qur'an Al Karim Karang Tengah  
Kec. Baturraden  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Desi Febriani
2. NIM : 1617406057
3. Semester : XI
4. Jurusan/prodi : Piaud
5. Alamat : Karang Tengah Baturraden Rt03/04
6. Judul : Penerapan Metode Juz 'amma Pada AUD di TK Darul Qur'an Al Karim Baturraden

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Penerapan Metode Hafalan Juz 'amma pada Anak Usia Dini
2. Tempat/lokasi : TK Darul Qur'an Al Karim Karang Tengah Baturraden
3. Tanggal Riset : 5 Oktober s/d 27 November 2020
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Dr. Sajarjo, M.A.  
NIP. 197307171999031001



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi : 0

**LAMPIRAN 9**  
**Pemberian Surat Ijin Riset**



**TAMAN KANAK-KANAK  
DARUL QUR'AN AL-KARIM**

Alamat: Jl. Raya Baturraden Jalur Barat RT 3 RW 04 Desa Karangtengah  
Kec. Baturraden Kab. Banyumas Kode Pos 53151 telp 081515363531 email:  
[tkdaqualkarim@gmail.com](mailto:tkdaqualkarim@gmail.com)

Nomor : 421.1 / 47 / 2020  
Lampiran : -  
Perihal : Pemberian Ijin Riset Individual

Baturraden, 29 Desember 2020

Kepada Yth.  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
Anak Usia Dini

Di Purwokerto

*Assalamu'alailum Wr. Wb*

Dengan ini kami dari TK DARUL QUR'AN AL-KARIM KARANGTENGGAH  
BATURRADEN memberitahukan bahwa :

1. Nama : Desi Febriani
2. NIM : 1617406057
3. Semester : IX ( Sembilan )
4. Jurusan : PIAUD
5. Tahun akademik : 2020

Sudah melaksanakan Riset Individual dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan  
skripsi yang berjudul **Penerapan Metode Hafalan Juz 'Amma pada Anak Usia Dini** di  
TK kami pada:

Tanggal Riset : 5 Oktober s/d 30 Desember 2020  
Tempat/Lokasi : Tk Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah Baturraden  
Obyek : Penerapan Metode Hafalan Juz 'Amma pada Anak Usia Dini  
Metode penelitian : Kualitatif

Demikian pemberitahuan kami, untuk digunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum WR, WB.*

Kepala TK





Darul Qur'an Al-karim

SUMIYATI, S.pd.AUD



## LAMPIRAN 10

### Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

	<p style="text-align: center;"><b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO</b> <b>FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id</p>				
Nomor	: B-707/In.17/FTIK.J.PIAUD/PP.00.9/1/2020	Purwokerto, 13-01-20			
Lampiran	: -----				
Hal	: <i>Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan</i>				
<p>Kepada Yth. Kepala TK Darul Qur'an Al-Karim Di Baturraden</p> <p><b>Assalamu'alaikum wr.wb.</b> Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Nama : Desi Febriani</li><li>2. NIM : 1617406057</li><li>3. Semester : VII ( Tujuh )</li><li>4. Jurusan/Prodi : PIAUD/PIAUD</li><li>5. Tahun akademik : 2019/2020</li></ol> <p>maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Obyek : Metode Hafalan dengan Menggunakan Gerakan Tangan</li><li>2. Tempat/Lokasi : TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden</li><li>3. Tanggal obsevasi : 13-18 Januari 2020</li></ol> <p>Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih. <b>Wasalamu'alaikum wr. wb.</b></p>					
<p>A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik Ketua Jurusan PIAUD</p>  <p>Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A. NIP. 19810322 200501 1 002</p>					
Tembusan :					
- Arsip					
	<table border="1"><tr><td>IAIN.PWT/FTIK/05.02.</td></tr><tr><td>Tanggal Terbit : 9 Januari 2020</td></tr><tr><td>No. Revisi :</td></tr></table>		IAIN.PWT/FTIK/05.02.	Tanggal Terbit : 9 Januari 2020	No. Revisi :
IAIN.PWT/FTIK/05.02.					
Tanggal Terbit : 9 Januari 2020					
No. Revisi :					

## LAMPIRAN 11

### Surat Pemberitahuan Pelaksanaan Observasi



**TAMAN KANAK-KANAK  
DARUL QUR'AN AL-KARIM**

Alamat: Jl. Raya Baturraden Jalur Barat RT 3 RW 04 Desa Karangtengah  
Kec. Baturraden Kab. Banyumas Kode Pos 53151 telp 081515363531 email:  
[tkdaqualkarim@gmail.com](mailto:tkdaqualkarim@gmail.com)

Nomor : 421.1 / 05 / 2020  
Lampiran : -  
Perihal : Pemberitahuan Pelaksanaan observasi

Baturraden, 13 Januari 2020

Kepada Yth.  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
Anak Usia Dini  
Di Purwokerto

*Assalamu 'alailum Wr. Wb*

Dengan ini kami dari TK DARUL QUR'AN AL-KARIM KARANGTENGGAH  
BATURRADEN memberitahukan bahwa :

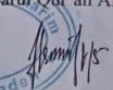
1. Nama : Desi Febriani
2. NIM : 1617406057
3. Semester : 7 (Tujuh )
4. Jurusan : PIAUD / PIAUD
5. Tahun akademik : 2019/2020

Sudah melaksanakan observasi dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul **Metode Hafalan Dengan Menggunakan Gerakan Tangan** di TK kami pada:

Tanggal Observasi : 13-18 Januari 2020  
Tempat/Lokasi : Tk Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah Baturraden  
Obyek : **Metode Hafalan Dengan Menggunakan Gerakan Tangan**

Demikian pemberitahuan kami, untuk digunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.  
*Wassalamu 'alaikum WR, WB.*

Kepala TK

Darul Qur'an Al-karim  
  
SUMIYATI, S.pd.AUD

**LAMPIRAN 12**  
**LULUS KOMPREHENSIF**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN**  
**No. B-/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Desi Febriani  
NIM : 1617406057  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Mei 2021  
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Mei 2021  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



*[Handwritten Signature]*  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

**LAMPIRAN 13**  
**SEMINAR PROPOSAL**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028) 636553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
**Nomor : B. 705 /In.17/FTIK.J..../PP.00.9/...../20**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi.....PIAUD.....FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Desi Febriani  
NIM : 1617406051  
Semester : 7  
Jurusan/Prodi : PIAUD B

Telah mengikuti seminar proposal skripsi pada:

No.	Hari/Tanggal	Presenter	Tanda Tangan Penguji
1.	<u>Pabu, 30 Oktober 2019</u>	<u>Mur Ine Abou</u> <u>Uswahin Khasanah</u> <u>Wigati ning Asih</u>	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 30 Oktober 2019

Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Madrasah  
Ketra Prodi PIAUD  
  
Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, MA  
NIP. 198103222005011002



**LAMPIRAN 14**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B226b/In.17/FTIK.JPIAUD/PP.00.9/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PIAUD pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Peneran Metode Hafalan Juz 'Amma dengan Gerakan Tangan Pada Anak Usia Dini Di TK Darul Qur'an Karang Tengah Baturraden.

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Desi Febriani  
NIM : 1617406057  
Semester : X  
Jurusan/Prodi : FTIK/ PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 14 Juli 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 Mei 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD  
  
Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.M.A  
NIP.198103222005011002

Penguji  
  
Ellen Prima, S.Psi.,M.A  
NIP.198903162015032003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 27 Mei 2021
No. Revisi : 0

**LAMPIRAN 15**  
**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Desi Febriani  
NIM : 1617406057  
Semester : X  
Jurusan/Prodi : PIAUD/PIAUD  
Angkatan Tahun : 2016  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Hafalan Juz 'Amma dengan Gerakan Tangan pada Anak Usia Dini di TK Darul Qur'an Karang Tengah Baturraden

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 6 Juli 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.M.A  
NIP.198103222005011002

Dosen Pembimbing

Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd  
NIP. 198408092016031003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0

## LAMPIRAN 16

### WAKAF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.lib.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN WAKAF**

No. : 841/In.17/UPT.Perpust/HM.02.2/V/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : DESI FEBRIANI  
NIM : 1617406057  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 27 Mei 2021

Kepala,

Ans Nurohman

**LAMPIRAN 17**  
**SERTIFIKAT BTA-PPI**

  
IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/5794/19/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : DESI FEBRIANI**  
**NIM : 1617406057**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	70
# Imia`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



  
ValidationCode

  
Purwokerto, 19 Des 2019  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  
**Nasrudin, M.Ag**  
NIP: 197002051 99803 1 001

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1



## SERTIFIKAT BAHASA ARAB

www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٨٦٢٤-٢٨ هاتفة ٥٣٦٢٦ بورووكرتو عا، بورووكرتو رقم: عا، بورووكرتو رقم: عا، بورووكرتو رقم: عا

وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

الشهادة  
رقم: ٢٠١٧/١٨٨/PP...A/UPT. Bhs/ ١٧.٠٥  
تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : ديسي فيرياني  
القسم : PGRA

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

**IAIN PURWOKERTO**  
(مقبول)

١٠٠

بورووكرتو، ٣ أغسطس ٢٠١٧  
الوحدة لتنمية اللغة،  
المستشار، الماحض،  
رقم التوظيف : ١٩٦٧.٣٠٧ ١٩٩٣.٣١ ٠٠٥

١٩٦٧.٣٠٧ ١٩٩٣.٣١ ٠٠٥

**SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS**



# SERTIFIKAT OPAK

## PANITIA OPAK 2016

### DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA

#### INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO

Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara



## SERTIFIKAT

NO: 193/A1/Pan.OPAK/IX/2016

diberikan kepada:

## DESI FEBRIANI

sebagai

## P E S E R T A

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016** yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Dengan Tema ; *"Revitalisasi Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Islami, dan Berkeadaban"* Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai ;

Kepemimpinan	84	Kehadiran	95	Kedisiplinan	85	Kesopanan	86	Rata-rata	87
--------------	----	-----------	----	--------------	----	-----------	----	-----------	----

Mengetahui,

Ketua DEMA-I

Rektor III



H. Supriyanto, I.C., M.S.I.  
NIP. 19570626 199903 1 001

Muhammad Naimudin Malkan  
NIM. 1223301207

Ketua Panitia



Mohamad Anas  
NIM. 1323204019

# SERTIFIKAT PPL

**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 036 / In. 17 / K. Lab. FTIK / PP.009 / IV / 2021

Diberikan kepada :  
**DESI FEBRIANI**  
1617406057

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020 / 2021  
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021  
Laboratorium FTIK  
Kepala,  
  
Dr. Murfuadi, M. Pd. I.  
NIP. 19711021 200604 1 002

# SERTIFIKAT KKN

 **LPPM**  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

 **IAIN PURWOKERTO**

## SERTIFIKAT

Nomor: 502/K.LPPM/KKN.45/05/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : DESI FEBRIANI  
NIM : 1617406057  
Fakultas / Prodi : FTIK / PIAUD

**TELAH MENGIKUTI**  
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 86 (A).

Purwokerto, 18 Mei 2020  
Ketua LPPM,  
  
Dr. H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004



# SERTIFIKAT APLIKOM

www.iainpurwokerto.ac.id



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-835624 Fax. 635553 Purwokerto 53126



## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT-TIPO-2281/XI/2017

Diberikan kepada :

**Desi Febriani**

NIM : 1617406057

Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 13 Februari 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir  
Komputer

pada Institut Agama Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

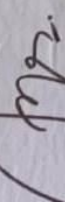
yang diselenggarakan oleh UPT TIPO IAIN Purwokerto

pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017

Kepada UPT TIPO



  
Agus Sriyanto, M. Si

NIP : 197509071999031002

### SKALA PENILAIAN


SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3.6
76 - 80	B+	3.3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2.6
61 - 65	C+	2.3

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	B
Microsoft Excel	B
Power Point	B

LAMPIRAN 18  
SK

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

  
TUV Rheinland

IAIN PURWOKERTO

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
NOMOR 05 TAHUN 2019**

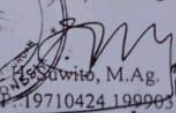
*Tentang*  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA FTIK  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi, perlu ditetapkan dosen pembimbing skripsi;  
b. Bahwa untuk memenuhi maksud surat sebagaimana tersebut pada poin a di atas, maka perlu ditetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang dosen pembimbing skripsi untuk mahasiswa FTIK.  
c. Hasil sidang judul proposal skripsi Jurusan PIAUD pada tanggal 29 November 2019.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Keputusan Presiden RI Nomor 139 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;  
5. Peraturan Menteri Agama No. 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Purwokerto.


**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan :  
Pertama : Mengangkat saudara-saudara yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi.  
Kedua : Memberi tugas kepada pembimbing untuk membimbing penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa yang disebut dalam surat keputusan ini.  
Ketiga : Proses pelaksanaan bimbingan skripsi dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.  
Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku  
Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekliruan dalam penetapannya dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di: Purwokerto  
Pada tanggal: 29 November 2019  
Dekan FTIK,  
  
H. H. H. H. H., M.Ag.  
19710424 199903 1 002


TEMBUSAN :

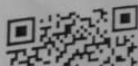
1. Rektor IAIN Purwokerto
2. Kabiro AUAK
3. Wakil Dekan I FTIK
4. Kajur Pendidikan Madrasah
5. Arsip

 IAIN.PWT/FTIK/05.02  
Tanggal Terbit : 29/11/2019

Lampiran SK Dekan FTIK Nomor : 45 Tahun: 2019

No.	Nama pembimbing	Nama Mahasiswa	Judul
1	Layla Mardliyah, M.Pd.	Azkiya Nur Karimah/1617406008	Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Bagi Anak Usia Dini di TK Hidayatuss Shibyan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas
2	Layla Mardliyah, M.Pd.	Afriani Hidayah/1617406048	Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Hasul Anak Usia Dini Melalui <i>Batik Cloth</i> di RA Muslimat NU Masyitoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas
3	Toifur, S.Ag, M.Si.	Tiara Aprilia Nur Aisyah/1617406088	Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini di TK Drul Qur'Al-Karim Karang Tengah Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas
4	Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.	Desi Febriani/1617406057	Penerapan Metode Hafalan Al Qur'an Dengan Gerakan Tangan Pada Anak Usia Dini di TK Darul Qur'an Al Karim Karang Tengah RT 03/04 Baturaden

Purwokerto, 29 November 2019  
 Dekan FTIK,  
  
 H. Sawito, M.Ag  
 NID. 97104241999031002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : 29/11/2019



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### B. Identitas Diri

1. Nama : Desi Febriani
2. Nim : 1617406057
3. Tempat/Tgl.Lahir : Banyumas, 13 Februari 1998
4. Alamat Rumah : Karang Tengah Baturraden RT03/04
5. Nama Ayah : Siwan
6. Nama Ibu : Cirem

### C. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. TK/RA/BA, Tahun Lulus : TK Pertiwi, 2005
- b. SD/MI, Tahun Lulus : SD N 1 Karang Tengah, 2010
- c. SMP/Mts, Tahun Lulus : SMP N 1 Baturraden, 2013
- d. SMA/SMK, Tahun Lulus : SMK BINTRA Purwokerto, 2016
- e. SI, Tahun Masuk : IAIN Purwokerto, 2016

Purwokerto, 15 April 2021

IAIN PURWOKERTO



( Desi Febriani )